

**STUDI KOMPARASI PARTISIPASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN PAI KETIKA MENGGUNAKAN KURIKULUM
2013 DAN KURIKULUM 2006 DI SDN 1 REPAKING
WONOSEGORO BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam



Disusun oleh:

Ulva Nur Azizah
133111087

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Ulva Nur Azizah
NIM : 133111087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
**STUDI KOMPARASI PARTISIPASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PAI KETIKA MENGGUNAKAN
KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM 2006 DI SDN 1
REPAKING WONOSEGORO BOYOLALI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri.
Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Julii 2018

Pembuat pernyataan



Ulva Nur azizah
NIM: 133111087



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI PARTISIPASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI KETIKA MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM 2006 DI SDN 1 REPAKING WONOSEGORO BOYOLALI**

Nama : Ulva Nur Azizah

NIM : 133111087

Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

H. Nasirudin M. Ag.

NIP: 19691012 199603 1 002

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP: 19771026 200501 1 009

Penguji I

Ridwan, M. Ag.

NIP: 179711021 199703 1 001

Penguji II

Muhammad Muthohar, M. Ag.

NIP: 19691107 199603 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag

NIP: 19710915 199403 1 003

Pembimbing II

Zulaikhah, M. Ag., M. Pd.

NIP: 19760130 2005012 001



Nota Pembimbing

Semarang, 05 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI PARTISIPASI BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN PAI H KETIKA
MENGUNAKAN KURIKULUM 2013 DAN
KURIKULUM 2006 DI SDN 1 REPAKING
WONOSEGORO BOYOLALI**

Nama : Ulva Nur Azizah

NIM : 133111087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wasalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
NIP. 19710915 199403 1 003

Nota Pembimbing

Semarang, 05 juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI PARTISIPASI BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN PAI KETIKA
MENGUNAKAN KURIKULUM 2013 DAN
KURIKULUM 2006 DI SDN 1 REPAKING
WONOSEGORO BOYOLALI**

Nama : Ulva Nur Azizah

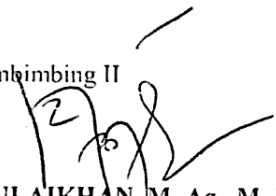
NIM : 133111087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wasalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II


ZULAIKHAN, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19760130 2005012 001

ABSTRAK

Judul : STUDY KOMPARASI PARTISIPASI BELAJAR SISWA PAI SAAT MENGGUNAKAN KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 SI SD NEGERI 1 REPAKING WONOSEGORO BOYOLALI

Penulis : Ulva Nur Azizah

NIM : 133111087

Skripsi ini membahas partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perubahan kurikulum pada awal semester genap yang mengakibatkan penggunaan dua kurikulum berbeda pada tingkatan kelas IV dan V tahun ajaran 2017/2018. Studi ini dimaksud untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana partisipasi siswa kelas IV saat menggunakan kurikulum 2006 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali? (2) Bagaimana partisipasi siswa kelas V saat menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali? (3) apakah ada perbedaan antara partisipasi belajar siswa saat menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Populasi adalah siswa kelas IV yang menggunakan kurikulum 2006 dan siswa kelas V yang menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali tahun ajaran 2017/2018.

Data hasil penelitian yang terkumpul, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa: (1) partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum 2006 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali tahun ajaran 2017/2018 mempunyai nilai rata-rata 50,3 dari rata-rata maksimal 60 yang berada dalam interval 46-50 dengan kategori baik. (2) partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali tahun ajaran 2017/2018 mempunyai nilai rata-rata 52,444 dari rata-rata maksimal 60 yang berada dalam interval 45-52 dengan kategori baik. (3) Tidak ada perbedaan yang

signifikan antara partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai statistik bahwa nilai t hitung sebesar $-1,124$. Nilai t hitung sebesar $-1,124$ tersebut lebih kecil dibanding nilai tabel t sebesar $2,014$ pada tingkat kepercayaan taraf 5% ($t = -1,124 < t_{(0,05;45)} = 2,014$ dan $t = -1,124 < t_{(0,01;45)} = 2,690$ $t = -1,124 < t_{(0,05;45)} = 2,014$) dan nilai t hitung sebesar $-1,124$ tersebut juga lebih kecil dibanding nilai t tabel sebesar $2,690$ pada tingkat kepercayaan pada taraf 1% ($t = -1,124 < t_{(0,01;45)} = 2,690$), jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berarti antara variabel Y_1 (partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2006) dan variabel Y_2 (partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2013) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Partisipasi belajar siswa saat menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali tahun ajaran 2017/2018 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan yang menggunakan kurikulum 2013 dalam taraf yang sama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirator sejati seluruh umat Islam.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Komparasi Partisipasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Ketika Menggunakan Kurikulum 2013 DAN Kurikulum 2006 DI SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M, Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kebijakan-kebijakan selama masa studi.
2. Bapak Dr. H. Mustopa, M, ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan judul skripsi

- dan Ibu Hj, Nur Asiyah, M. S. I., Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membatu ujian akhir penulis.
3. Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag. Selaku pembimbing I dan ibu Zulaikhah, M, Ag., M.pd selaku pembimbing II yang elah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk melakukan bimbingan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
 4. Bapak Mahfud Junaidi selaku dosen wali yang senantiasa memberi motivasi serta arahan selama proses studi.
 5. Bapak Mulyono, S, pd. Selaku kepala sekolah DI SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis, dan kepada bapak Darwonto, s. Pd. Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan demi kelancaran penelitian, serta adik-adik kelas IV dan V yang bersedia membantu sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
 6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan memberikan ilmu-ilmunya serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik.
 7. Kedua orang tua penulis bapak Puji Yanto dan Ibu Umi Yanah yang dengan ikhlas memberi do'a dan restu serta tak henti-hentinya memberi motivasi agar penulis bersemangat dan tidak pernah menyerah dalam menjalani proses studi. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya untuk beliau berdua di dunia dan di akhirat kelak.

8. Adikku Husain Bahrudin yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis. Semoga Allah senantiasa berkenan untuk mencurahkan cinta dan bimbingannya.
9. Teman-teman kost ceria yang telah memberiku semangat serta pertemanan yang tak pernah penulis lupakan.
10. Teman-teman dan sahabat PAI angkatan 2013 yang telah memberikan Motivasi, serta bantuan moril maupun materiil baik langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.
11. Adikku kost ku Arina Manasikana dan Ikfa Nurul Fuadah terimakasih motifasinya selama penulisan krisis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dengan terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka ini penulis persembahkan. Hanya terima kasih yang tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayan, serta inayah-Nya.

Penulisan menyadari bahwa penulis skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Penulis masih membutuhkan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, 12 Desember 2018

Ulva Nur Azizah
NIM: 133111087

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Diskripsi Teori	12
1. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Pengerian Partisipasi Belajar.....	14
3. Pengertian PAI.....	20
4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	27
5. Kurikulum 2013.....	40
B. Kajian Pustaka	55
C. Hipotesis ..	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61

C. Variabel dan Indikator Penelitian	61
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
E. Teknik dan Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data.	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data.	74
B. Analisis Uji Perbedaan/Uji-t Independen.	82
C. Analisis Lanjut	86
D. Pembahasan	87
E. Keterbatasan Penelitian..	94

PENUTUP

A. Kesimpulan..	96
B. Saran	97
C. Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1a	Nama Responden yang menggunakan kurikulum 2006
Lampiran 1b	Nama Responden yang menggunakan kurikulum 2006
Lampiran 2	Kisi-Kisi Angket
Lampiran 3a	Angket Kurikulum 2006
Lampiran 3b	Angket Kurikulum 2006
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Pedoman Observasi
Lampiran 6	Perhitunga Analisis Statistik Diskriptif
Lampiran 7	Perhitungan Uji-t Independen
Lampiran 8	Daftar t-Tabel
Lampiran 9	Hasil Uji Laboratorium Matematika
Lampiran 10	Piagam KKN
Lampiran 11	Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum sebagai media pembelajaran memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan.¹ Untuk itu substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran saja, tapi merupakan kajian secara integratif berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan peserta didik berkembang kecerdasan.

Dengan demikian kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan. sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya berperan dan bersifat *anticipatory* dan *adptif* (penyesuaian) terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Oleh karena itu wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu

¹ Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab. Lihat *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.

² Subandijah, *Pengetahuan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), Cet-2, hlm. V.

pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Sebagai firman Allah swt dalam QS. Ar-Ra'd/13:11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرَ وَمَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri sendiri (Q.S. ar-Ra'd/ 13:11)³

Penyempurnaan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standart nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala.⁴

Perubahan kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah dan dewan pendidikan. dengan pembinaan terhadap kompenen-kompenen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum.

Kegagalan penerapan kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memehmi tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Kondisi tersebut

³ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya. (Jakarta: Widya Cahaya. 2011), hlm 166.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. PASL 35, Ayat 1.

menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksana di sekolah.⁵

Pada tahun 2006 pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Kurikulum ini mencoba memberikan tawaran dengan delapan standart nasioanal, dimana standar nasional tersebut diatur oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP). Delapan standart nasional tersebut adalah Standart Isi, Standart Proses, Standart Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standart Sarana dan Prasana, Standart Pengelolaan, Standart Pembiayaan dan Standart Penilaian Pendidikan.⁶

Ditengah-tengah perjalanan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirasa akan mulai berkembang, pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada awal tahun 2014/2015, di dalam kurikulum 2013 ini menekankan pada delapan standart (Standart Isi, Standart Proses, Standart Kelulusan, Standar Pendidikan dan Standar Kependidikan, Standart Sarana dan Prasana, Standart Pembiayaan, Standart Pengeloan dan Standart Penialain Kependidikan) yang semuanya itu diatur oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakter, dan Implementasi*, hlm. 6

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standart Nasional Pendidikan (SNP)*, Pasal 2, ayat (1)

Berubahnya Kurikulum baru di dunia pendidikan saat ini, membuat banyak sekolah untuk memberlakukan kurikulum 2013. Dan membuat banyak pihak kebingungan dalam menerapkan kurikulum tersebut, tak terkecuali dengan guru, masih banyak guru yang kebingungan dalam menerapkan dan menjalankan kurikulum 2013. Hal ini pula yang membuat sebagian sekolah di daerah tidak langsung menerapkan perubahan kurikulum tersebut. Banyak di daerah pedalaman yang menerapkan perubahan kurikulum secara bertahap. Hal ini dimaksudkan agar siswa datan menerima perubahan kurikulum dengan baik dan nyaman.

Meskipun telah disediakan panduan, kesuksesan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajarn (*whi is behind the clasroom*).

Proses belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari kurikulum yang merupakan program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Istilah kurikulum dikenal di dunia pendidikan di indonesia sejak tahun 1968 dengan ditandai lahirnya kurikulum 1968 untuk mengganti kurikulum sebelumnya yaitu rencana pembelajaran 1950.⁷

Menurut pasal 1 ayat 19 Undang-undang Sisdiknas pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan

⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013; Memahami berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 1.

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Kurikulum merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh sekolah karena kurikulum menjadi pedoman dan pegangan dalam merumuskan tujuan pendidikan, pemilihan bahkan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan penilaian belajar siswa di sekolah.⁹

Pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali berganti kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang tidak terelakan dalam proses pengembangan pendidikan. Di manapun di dunia ini, kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat. Pergantian kurikulum tersebut berdasarkan kebutuhan dan perkembangan mutu pendidikan. Namun pada kenyataannya membingungkan para pelaku pendidikan baik guru maupun peserta didik karena setiap perubahan pasti ada perbedaan baik dari segi konsep maupun pelaksanaannya. Perbedaan ini secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses kegiatan belajar di sekolah pada hal ini yaitu tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran dikelas.

Sejak diperlakukannya kurikulum 2013 yang menggantikan kurikulum 2006 pada juli 2013 di 6.221 sekolah sasaran, kemudian

⁸ Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 11.

⁹ Ahmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: Akfi Media, 2013), hlm. 17.

secara serempak diperlakukan kurikulum 2013 di seluruh sekolah di Indonesia pada Juli 2014 banyak terjadi permasalahan baik secara teknik maupun non teknik.¹⁰ Salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan dana anggaran sampai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana di lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.¹¹

Munculnya berbagai pro dan kontra menyebabkan polemik yang perlu adanya penyelesaian, sehingga pada tanggal 5 Desember 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anis Baswedan Ph.D. mengeluarkan keputusan penghentian kurikulum 2013 dan kembali menggunakan kurikulum 2006 bagi sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 selama satu semester. Bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 selama 3 semester tetap menerapkan kurikulum 2013 dan menjadi sekolah percontohan.¹² Keputusan tentang penghentian kurikulum 2013 ini menyebabkan adanya penggunaan dua kurikulum berbeda pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu kurikulum 2013 pada semester ganjil dan kurikulum 2006 pada semester genap. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Seputar Keputusan Mendikbud tentang penghentian Kurikulum 2013", http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/majalah/pengumuman/seputar_keputusan_mendikbud_soalpenghentiankurikulum2013.pdf. diakses 27 Desember 2016.

¹¹ Enco Mulyasa, *pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 35-36.

¹² Surat Edaran kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 179342/MPK/KR/2014.

tingkat partisipasi belajar siswa di kelas karena perbedaan kurikulum akan menyebabkan perbedaan pembelajaran dikelas.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan (kepala sekolah, guru, maupun peserta didik) sangat berkeentingan dan akan terkena dampak langsung dari setiap perubahan kurikulum. Disamping itu orang tua, para pemakai lulusan dan para birokrat baik dari pusat maupun daerah, baik langsung maupun tidak langsung akan terkena dampak dari setiap perubahan kurikulum.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa di pisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan guru sebagai pemimpin belajar.¹³

Perubahan kurikulum ini mau tidak mau juga akan mempengaruhi partisipasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Tidak dipungkiri partisipasi belajar siswa sangat tergantung bagaimana suasana kenyamanan kelas tercipta. Dalam awal penerapan perubahan kurikulum ini banyak siswa yang merasa begitu jenuh ketika harus seharian penuh menerima pelajaran. Dari yang tadinya hanya sampai jam tertentu berubah menjadi pulang lebih sore. Hal ini pastinya sangat berperan dalam nantinya siswa dapat berpartisipasi dan menerima pelajaran yang disampaikan.

Seperti halnya yang terjadi di sekolah pedalaman. Perubahan Kurikulum tentunya tidak langsung dapat diterima oleh semua

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm.8.

sekolah. Banyak dari sekolah yang berda di daerah pedalaman masih belum bisa menggunakan perubahan kurikulum dengan maksimal. Banyak diantara sekolah-sekolah tersebut bahkan sama sekali belum siap dengan perubahan kurikulum tersebut. Hal ini pula yang terjadi di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali, perubahan kurikulum yang mengaruskan di sekolah lebih lama banyak membuat anak-anak jenuh sampai tidak dapat menangkap pelajaran dengan maksimal karena kelelahan. Seperti yang diungkan salah satu guru PAI di sekolah tersebut perubahan kurikulum berdampak signifikan terhadap partisipasi belajar siswa di dalam kelas. Menurut beliau partisipasi belajar siswa sangat menurun hingga berdampak pada nilai pelajaran siswa.

Dari masalah ini pula maka pemerintah Boyolali akhirnya sedikit memberi kelonggaran terutama untuk tingkat SD. Pemerintah memberi kelonggaran untuk melakukan sosialisasi terlebih dahulu terhadap kurikulum 2013. Pemerintah menerapkan sistem bertahap. Jadi tidak semua sekolah langsung menerapkan perubahan kurikulum. Mereka bisa menerapkan kurikulum tersebut pada kelas-kelas tertentu saja. Hal ini dilakukan agar kelas-kelas yang seharusnya lebih fokus menerima pelajaran tidak terganggu dengan perubahan kurikulum. Contohnya di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali ini menerapkan perubahan kurikulum khusus untuk kelas 1 dan 1V terlebih dahulu. Karena menurut dari

himbauan pemerintah kelas ini tidak akan terlalu berdampak pada perubahan kurikulum yang terjadi.¹⁴

Dengan demikian perlu dilaksanakan penelitian tentang partisipasi siswa saat menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum 2006. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Repaking di karenakan di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 pada kelas 1 dan 4, sehingga pada kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan kurikulum 2006. Tetapi peneliti akan mengkomparasikan kelas 4 sebagai kelas yang menggunakan kurikulum 2013 dan kelas 5 yang masih menggunakan kurikulum 2006. Hal ini dimaksudkan agar dengan mudah peneliti melihat perbedaan partisipasi yang siswa tunjukkan karena di lihatnya beda kelas mereka yang tidak jauh. Hal ini di karenakan di daerah Boyolali belum semuanya dapat dengan cepat merubah kurikulum tersebut. Sehingga, setiap tahunnya di daerah tersebut melakukan Perubahan kurikulum secara bertahap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi belajar siswa yang menggunakan Kurikulum KTSP saat Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali??

¹⁴Wawancara Daryanto S. pd, tanggal 11 November 2017 di kantor Guru SD Negeri 1 Repaking Woonosegoro Boyolali.

2. Bagaimana Partisipasi siswa yang menggunakan kurikulum 2013 saat mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
3. Apakah ada perbedaan yang mempengaruhi sikap partisipasi siswa ketika menggunakan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum KTSP di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali.
2. Untuk mengetahui secara jelas tentang partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali.
3. Untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya perbedaan antara partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali.

Secara kelembagaan, penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi guru-guru, khususnya guru SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Di harapkan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali sebagai bahan evaluasi peningkatan pembelajaran. Secara

individual, melalui penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan peneliti dalam kawasan pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini, juga diharapkan peneliti mengetahui tentang pertisipasi belajar PAI siswa di kelas baik saat menggunakan kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gegne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas ,mengungkapkan kemampuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan,
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Kemampuan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitifnya, efektif dan psikomotorik. Dimain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ikatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraika, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatiry*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menejerial, dan intelektual, senentara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertia, dan sikap.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemampuan manusia saja. Artinya, hasil pembelajaran

yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagai tersebut diatas tidak dilihat secara fregmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹

2. Pengertian Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi Belajar

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang bearti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwadefinisi partisipasi adalah “hal turut serta dalam suatu kegiatan”.²

Menurut Tjokrowinoto dalam suryosubroto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.³

Keith davis dalam Suryosubroto menyatakan bahwa “*Participation is difined as a mental and emotional involved at a person in a group situation which encaurager then contibute to group goal and share responbility in them*”. Partisipasi dimaksudkan

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-7.

² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 360.

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 293.

sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.⁴

Learning is the means through which we acquire not only skill and knowledge, but also values, attitudes, and emotional reaction.

*Something learning is a very passive proses: it happens simple by viirtue of something happening to a learnig, more after, however, it requires the learner to do something-something psysical, something mental, or, ideal, something both physical and mental.*⁵

Partisipasi belajar siswa bearti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang di tunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, mesnuls laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar.⁶

⁴ Umar At-Tomi As-Syaibani, *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Libya: Dar Al-Arabiyah lil Kitab, 1395), hlm. 344.

⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Human Learning*, (England: Person Education Limited, 2016), hlm. 20.

⁶ J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 7.

Partisipasi belajar adalah keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi apabila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa perilaku siswa misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar mengajar.⁷

Partisipasi yang peneliti maksud adalah partisipasi siswa yang merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam rangka meningkatkan kemampuannya yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

b. Indikator Partisipasi Belajar

Menurut Sudirman partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan

⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdiana, 2010), hlm. 7.

mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktifitas fisik dan aktifitas fisik dan aktifitas psikis antara lain:

- 1) *Visual activities*: membaca dan memperhatikan.
- 2) *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) *Listening Activities*: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- 4) *Writung Activities*: menulis, menyalin.
- 5) *Drawing Activity*: menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*: melakukan percobaan, membuat model.
- 7) *Mental Activity*: menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activity*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya.⁸

c. Faktor-faktor yang menyebabkan partisipasi belajar

Menurut Sudjana dan Muawanah partisipasi belajar siswa merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu,

⁸ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 101.

partisipasi merupakan bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- 1) Pengetahuan atau kognitif, merupakan pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*.
- 2) Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial, dan faktor-faktor sosial.
- 3) Kebutuhan Sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- 4) Kebutuhan, meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri), *avoid* (menghindar), dan kebutuhan individual.
- 5) Sikap, meliputi pandangan atau perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian.⁹

Partisipasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran biasanya tergantung pada kelima faktor diatas sehingga masing-masing siswa akan berbeda sesuai keadaannya.

⁹ Muaawanah, “*Studi Korelasi antara Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Asrama Madrasah dengan Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 1 Semarang*”, skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2011). Hlm. 9-10.

- d. Menurut pendapat Keit Davis dan Newstron dalam Muawanah bahwa ada beberapa persyaratan terjadinya partisipasi, yaitu:
- 1) Waktu yang cukup untuk berpartisipasi. Maksudnya, harus ada waktu yang cukup untuk berpartisipasi sebelum dilakukan tindakan, sehingga partisipasi hampir tidak tepat apabila dalam situasi darurat.
 - 2) Keuntungan lebih besar dari kerugian. Maksudnya, kemungkinan mendapat keuntungan seyogyanya lebih besar dari kerugian yang diperoleh.
 - 3) Relevan dengan kepentingan siswa. Maksudnya, bidang garapan partisipasi haruslah relevan dan menarik bagi siswa.
 - 4) Kemampuan siswa maksudnya, siswa hendaknya mempunyai pengetahuan seperti kecerdasan dan kemampuan untuk berpartisipasi.
 - 5) Kemampuan partisipasi timbal balik. Maksudnya, para siswa haruslah mampu berkomunikasi timbal-balik untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan benar dengan orang lain.
 - 6) Tidak timbul perasaan terancam dari kedua pihak. Maksudnya, masing-masing pihak seharusnya

tidak merasa bahwa posisinya tidak terancam oleh partisipasi.

- 7) Masih dalam bidang keleluasaan. Maksudnya, partisipasi untuk meneruskan arah tindakan dalam pembelajaran yang hanya boleh berlangsung dalam bidang keleluasaan belajar dengan betasan-batasan tertentu untuk menjaga kesatuan dalam keseluruhan.¹⁰

Pada dasarnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar.

3. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

¹⁰ Muawanah, "Studi Komparasi Antara Partisipasi Siswa....", hlm. 10-11.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2008), hlm. 21.

Menurut Ibnu Hajar yang dikutip oleh chabib Thoha, dkk. Mendefinisikan bahwa PAI adalah sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikan dalam tingkat tertentu.¹²

فبا لنسبة الاولى، نستطيع القول إن التربية الا سلمة قد ظلة طيلة
عصور ازدهارها نظرا إلى المناهج التربوية على انها الأداة لتنسنة الناسنة
الصاحت، وامساعدتهم على تفتح وتنمية وتنمية استعداداتهم ومواهبهموقومهم
وقدراتهم المختلفة ولإعدادهم الإعداد الصلح لممارسة حقوقهم وواجبتهم
ولتحمل مسؤولياتهم نحو أنفسهم واسرهم ومجتمعهم وأمتهم والساهمة الفا
علة في تقدم مجتمعتهم وأمتهم وفي صباغةومسقبلهما وإعادة بنائهما كلما دعة
الحاجة إلى ذلك وفي الدفاع عنهما ضد كل معتدين، وانها الأداة أيضا
لإحداث التغير المنسود فعادا المجتمع ومعتقداته واتجاهها نه ونضمه واما
لتب حياته ولتهيئة المناح المناسب لتقد مهوتطوره ولسد حاجاته من القادة
والعلماء والمفكرين والفنين والحرفين والأيدى المهرة القدرة على مساهمة في
تقدمه¹³

Berikut adalah standart mata pelajaran PAI:

Kompetensi PAI SD-MI

Penetapan standart kemampuan siswa tersebut
dijabarkan dalam bentuk kompetensi sebagai berikut:

¹² Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar 1999) hlm. 4.

عمر محمد التومي الشيباني *فلسفة التربية الا سلمية*،¹³ ٣٤٤

a. Standart Kompetensi Lintas Kurikulum

Kompetensi lintas kurikulum merupakan kecakapan untuk belajar sepanjang hayat sebagai akumulasi kemampuan setelah seseorang mempelajari berbagai kompetensi dasar yang dirumuskan setiap mata pelajaran.

Kompetensi lintas kurikulum tersebut dirumuskan menjadi sembilan kompetensi sehingga siswa mampu:

- 1) Memiliki keyakinan, mempunyai hak, menjalankan kewajiban dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya, serta menyadari bahwa setiap orang perlu saling menghargai dan merasa aman.
- 2) Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memilih, memadukan dan menerapkan konsep-konsep, dan teknik-teknik numerik dan spesial, serta mampu mencari dan menyusun pola, struktur, dan hubungan.
- 4) Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber serta menilai kebermanfaatannya.

- 5) Memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
- 6) Memahami konteks budaya, geografi, dan sejarah, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan, serta berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat dan budaya global.
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungan untuk saling menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
- 8) Menunjukkan kemampuan berfikir konsekuensi, berfikir lateral, berfikir kritis, memperhitungkan peluang dan potensi, serta siap menghadapi berbagai kemungkinan.
- 9) Menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar, mampu bekerja mandiri, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.¹⁴

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2004), hlm143-144

b. Standart Kompetensi Rumpun Pelajaran

1) Standart Kompetensi pendidikan Agama

Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.

2) Standart Kompetensi Spesifik PAI

Dengan landasan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW; siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami Al-Qur'an; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan umat beragama.

c. Standart Kompetensi Mata pelajaran

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan yang minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SD. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan dan pengetahuan kognitif dalam

rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen-komponen yang tercantum dalam komponen Kemampuan Dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SD yaitu:

- 1) Berima kepada Allah SWT dan lima rukum iman yang lain dengan mengetahui bukti serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan Akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal;
- 2) Dapat membaca Al-Quran, surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya.
- 3) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syariat Islam terutama dalam mahdhah;
- 4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rosullulah serta Khulafaur Rasyidin;¹⁵

Seperti tergambar dalam kompetensi dasar umum di atas, kompetensi dasar tersebut kemudia di rinci menjadi kompetensi kelas dan kelompok berdasarkan aspek: Al-Qur'an, keimanan; akhlak; dan fiqh atau ibadah, sebagai tergambar pada tabel berikut.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2004), hlm143-144

Tabel 2.1
Kompetensi Mata Pelajaran

Kelas	Al-Qur'an	Keimanan	Akhlak	Ibadah
I	Hafal surat-surat pendek pilihan (Al-Qur'an, Al-Ikhlâs, al-kautsar)	Beriman dan mengenal enam rukun iman. Beriman dan mengenal dua rukun syahadat.	Berperilaku bersih, jujur, dan kasih sayang. Berperilaku dermawan dan rajin bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.	Mengerti tata cara thaharah atau bersuci
II	Hafal suran Al-Ashr, hafal sural An Nasr dan An Naas	Beriman kepada Allah dan mengenal Asmaul Husna	Terbiasa berperilaku rendah hati dan sederhana. Terbiasa dengan berilaku dengan sifat-sifat terpuji.	Berwundhu dengan benar. Hafal bacaan dan melakukan gerakan sholat. Melakukan sholat dengan benar.
III	Membaca dan Menulis Al Qur'an permulaan. Hafal surat-surat pendek.	-	Berperilaku dan bersikap percaya diri, tekun dan tidak boros.	Mampu melaksanakan sholat fardhu dengan benar.
IV	Membaca, menulis Al Qur'an dan hafal surat Al-Kafirun dan Al-Lahab (lanjutan).	Beriman kepada Allah dan mengenal sifat-sifat-Nya. Beriman kepada malaikat dan mengenal nama-nama serta tugas-tugasnya.	Meneladani ketaatan Nabi Ibrahim AS dan putranya Ismail. Bertata krama terhadap orang tua, guru, dan tetangga.	Melakukan shalat dengan sempurna, mengerti syarat sah, dan yang membatalkannya. Melakukan adzan dan ikomah sebe;um adzan dengan benar.
V	Membac dan hafal surat Al- Ma'un,	Beriman kepada kitab suci dan	Meneladani keteladanan Nabi Ayub AS.	Melakukan puasa.

Kelas	Al-Qur'an	Keimanan	Akhlak	Ibadah
	Al-Fiil, dal Al-Quraisy	mengenal nama-namanya. Beriman kepada Rosul-rosul Allah SWT.	Berperilaku disiplin dan tolong menolong.	
VI	Membaca dan menghafal dengan fasih dan memahami surat Al-Fatihah, Al Ikhlas dan Al Ashr.	Beriman kepada hari Akhir. Beriman kepada qodho dan qodar.	Berperilaku tanggung jawab dan meneladani Nabu Musa AS. Meneladani sikap menolong Nabi Isa AS dan senag melakukan silaturahmi.	Mampu melaksanakan zakat fitrah. Mampu melakukan zikir dan doa setelah sholat.

4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian KTSP

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat (15) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah “kurikulum operasional yang disusun oleh dan di laksanakan di masing-masing satuan pendidikan”. KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.

Kurikulum itu diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006-2007; pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Bagi sekolah yang

belum siap, tetap melaksanakan kurikulum yang sedang mereka gunakan pada awal pemberlakuan kurikulum 2006, disekolah-sekolah akan terjadi tiga macam penggunaan kurikulum, yaitu kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan KTSP.

Berdasarkan difenisi itu, maka pihak sekolah diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan dan mengimplimentasikan kurikulum. Implementasi KTSP menuntut kemampuan sekolah dengan cara memberikan otonomi yang lebih kepada sekolah dan pengembangan kurikulum, karena masing-masing sekolah lebuah mengetahui satuan pendidikannya.

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus dislesaikan oleh siswa, serta rencana pembelajaran yang dibuat guru dan sejumlah dan sejumlah pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Dalam penyelenggaraannya pendidikan perlu adanya komponen-kompenen pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan, di antaranya adalah tenaga pendidik, peserta didik, lingkungan, alat-alat pendidikan, kurikulum, dan fasilitas yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.¹⁶

¹⁶ AbdullahIdi, Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm, 231-232.

b. Anatomi KTSP

Ada dua komponen dalam KTSP yaitu:

- 1) Komponen penunjang diprogram oleh Depdiknas yang berisikan lingkup standart nasional pendidikan yang meliputi:
 - a) Standart isi yaitu mencakup lingkup materi dan kompetensi untuk mencapai kompetensi pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
 - b) Sandart proses yaitu sandart nsional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai sandart kompetensi lulusan.
 - c) Standar kompetensi lulusan yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
 - d) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental srta pendidikan dalam jabatan.
 - e) Standart sarana dan prasarana yaitu standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya serta perlengkapan lain yang menunjang proses pembelajaran.

- f) Standart pengelolaan yaitu standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
 - g) Standart pebiayaan yaitu struktur yang mengatur kompenen dan standar operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
 - h) Standart penilaian pendidikan yaitu standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme prosuder dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
- 2) Kompenen pokok terdiri atas struktur program dan silabus. Struktur program dinina oleh Dinas Pendidikan sedangkan silabus dikembangkan oleh sekolah atau madrasah.¹⁷
- Macam-macam tersebut digambarkan dalam tabel KTSP di bawah ini:

¹⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 138-142.

Tabel 2.2
Anatomi Kurikulum 2006¹⁸

Departemen	Dinas	Sekolah
Penunjang	Pokok	
	Struktur program	Silabus
a. Standart isi	1. Pengelompokan (5 kelompok)	1. Nama, mata pelajaran
b. Standar proses		2. Kelas/semester
c. Standar Kompetensi lulusan	2. Jumlah mata pelajaran (8 mata pelajaran + mulok, pengembangan diri)	3. Alokasi waktu
d. Standar pendidikan dan tenaga pendidikan.	3. Alokasi waktu	4. Standart kompetensi
e. Standar sarana dan prasana.	4. Susunan mata pelajaran	5. Kemampuan dasar
f. Standart pengelolaan.	5. Sistem paket kredit	6. Materi pokok
g. Standart pembiayaan.		7. Kegiatan pembelajaran
h. Standart penilaian pendidikan.		8. Indikator
		9. Penilaian
		10. Sumber belajar

c. Stadar Proses KTSP

Dalam Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 standart proses meliputi perencanaan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksanya proses pembelajaran yang efektif dan efesien.¹⁹

1) Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

¹⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 145.

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *Standart Proses untuk Pendidikan dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Standart Nasional Pendidikan, 2007), hlm. 7.

(RPP) yaitu memuat indentitas mata pelajaran, standart kompetensi (SK), standart dasar (SD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan sumber belajar.²⁰

Penilaian metode pembelajaran oleh guru disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk tercaainya kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.²¹

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan ini, dari kegiatan penutup.²²

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *stadart proses.....*,hlm. 7.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *stadart proses.....*,hlm. 10.

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *stadart proses.....*,hlm. 14.

- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.²³

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Prosesnya meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.²⁴

c) Kegiatan penutupan

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *stadart proses.....*, hlm. 14-15.

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *stadart proses.....*, hlm. 15.

dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar;
- (4) Merencanakan kegiatan tingkat lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁵

3) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian menggunakan Standart Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.²⁶

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *standart proses.....*,hlm. 17-18.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *stadart proses.....*,hlm. 18.

4) Pengawasan Hasil belajar

Pengawasan hasil pembelajaran meliputi pengawasan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.²⁷

d. Implementasi KTSP

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something to effect*" yang artinya "penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak".

Implementasi permendiknas Nomor 22/2006 tentang standar isi khususnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum diartikan sebagai aktualisasi tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran. Hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985; 13) bahwa lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan, kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas baru sehingga terjadi

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *standart proses.....*, hlm. 18-20.

perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Selanjutnya, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksana atau tidaknya suatu kebijakan. Untuk melihat berbagai faktor itu, para pakar telah mempunyai model tersendiri. Salah satu model implementasi kebijakan ini adalah model yang berpolah dari atas ke bawah, yang berupa pola yang dikerjakan oleh pemerintah untuk rakyat, di mana partisipasi lebih berbentuk mobilisasi.

Sehubungan dengan implemenasi permendiknas Nomor 22/2006 tentang standar kurikulum di atas, implementasinya bermuara pada persiapan dan proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu perangkat pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran bagaimana agar isi kurikulum dapat diterima oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Perangkat itu sendiri berkaitan dengan pelaksanaan KTSP itu sendiri berkaitan erat dengan komponen-komponen yang ada di dalamnya. Komponen perangkat pembelajaran itu berupa: (1) alokasi waktu, (2) program tahunan, (3) program semester, (4) silabus, (5) sistem penilaian, dan (6) Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran berupa : (1) membuka pelajaran, (2) kemampuan menerangkan materi pembelajaran, (3) penggunaan metode, (4) penggunaan media, dan (5) peran aktif siswa.

Kunandar mengatakan implementasi kurikulum di pengaruhi tiga faktor:

- 1) Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna lapangan;
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang mendorong penggunaan kurikulum di lapangan; dan
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, yaitu meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuan untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Sejalan dengan uraian di atas E. Mulyasa mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: (1) dukungan kepala sekolah, (2) dukungan rekan sejawat guru, dan (3) dukungan internal yang datang dari dalam

diri pendidik atau guru itu sendiri. Dari ketiga faktor itu, pendidik atau guru merupakan faktor penentu yang paling memberikan kontribusi dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah atau madrasah. Karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, guru tidak melakukan tugasnya dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan maksimal.

Dari uraian di atas tampak bahwa implementasi KTSP dalam dimensi kegiatan sebagai operasional konsep kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam bentuk serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum semua pelajaran di sekolah atau madrasah. Diungkapkan Abdullah Idi bahwa proses pembelajaran di sekolah atau madrasah pada dasarnya merupakan upaya perwujudan dua tipe kurikulum. Yaitu ideal kurikulum dan actual kurikulum. Kurikulum tipe pertama, ideal kurikulum, merupakan kurikulum yang di cita-citakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kurikulum tipe kedua, actual

kurikulum, merupakan kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum di kemukakan sebelumnya, keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat di tentukan sejauh mana kesenjangan antara dua jenis kurikulum antara ideal kurikulum dan actual kurikulum. Semakin besar kesenjangan antara kedua jenis kurikulum tersebut, semakin besar ketidakberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat kesenjangan antara keduanya, diperkirakan semakin besar tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Kurikulum hanya sebagai alat, artinya keberhasilan implementasi Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi: KTSP pada semua mata pelajaran di sekolah atau madrasah sangat ditentukan oleh komponen yang melingkupinya, yaitu langkah-langkah implementasi dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.²⁸

²⁸Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm, 241-242

6. Kurikulum 2013 (KURTILAS)

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang biasa di kenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK), yaitu berbasis kompetensi.²⁹ pada dasarnya Kurikulum KTSP diimplementasikan untuk memperdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola dan menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka. Namun, karena dalam pelaksanaannya kurikulum ini banyak menuai permasalahan, baik dari segi SDM itu sendiri maupun dari segi sarana prasana yang tidak mendukung, maka muncullah kurikulum 2013 sebagai bentuk perubahan dari struktur kurikulum KTSP.

Perbedaan yang paling mendasar antara struktur kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 adalah terletak pada pengurangan sejumlah mata pelajaran.³⁰ Struktur kurikulum 2013 mata pelajarannya lebih sedikit dari kurikulum KTSP. Untuk SD, yang semula berjumlah 10 mata pelajaran sekarang menjadi 6 matapelajaran, yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan

²⁹Masitoh, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”, Universitas Pendidikan Indonesia.

³⁰ Kemendikbud, “*Pengembangan Kurikulum 2013*”, slide 22.

Kewarganegaraan (PPKn). Bahasa Indonesia, Matematika. Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK). Mata Pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan di mata pelajaran lain, misalnya bahasa Indonesia, matematika, PPKn, dan mata pelajaran lain sesuai pelajaran yang di bahas. Untuk tingkat SMP, mata pelajaran yang semula berjumlah 12 sekarang menjadi 10 matapelajaran karena ditiadakannya mata pelajaran TIK dan Pengembangan diri.

Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terjadi penghapusan sistem penjurusan. Dengan dihapusnya sistem penjurusan di tingkat SMA, maka tidak ada lagi kasta atau pengelompokan yang selama ini terjadi dalam dunia pendidikan.

Penghapusan jurusan ini bisa jadi disinyalir adanya kesadaran pemerintah mengenai munculnya stigma di masyarakat yang menganggap jurusan IPA sebagai jurusan yang unggul. Selain itu, dalam dunia kerja tidak ada persyaratan khusus mengenai jurusan tertentu karena setiap perusahaan mempunyai kriteria pegawai tersendiri. Contoh nyata di lapangan saat ini, banyak lulusan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang bekerja yang bekerja tidak sesuai jurusan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara kurikulum yang di gunakan dengan realitas lapangan.

Hal ini yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah mengenai penambahan jam pelajaran. Untuk SD kelas 1, dari 26 jam menjadi 30 jam per minggu. Untuk kelas 2 SD, dari 27 jam menjadi 32 jam per minggu. Untuk kelas 3 SD, dari 28 jam menjadi 34 jam per minggu. Untuk kelas 4, 5, dan 6 dari 32 jam menjadi 36 jam per minggu. Durasi perjam pelajaran adalah 35 menit. Untuk SMP 38 jam per minggu dengan durasi per jam 40 menit. Untuk SMA 39 jam per minggu dengan durasi 45 menit.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dan KTSP, tetapi kedua kurikulum ini sama-sama dibuat dan dirancang oleh Departemen Pendidikan Nasional dan terdapat beberapa mata pelajaran yang masih sama seperti yang digunakan dalam KTSP.³¹

b. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sifat, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan dalam kurikulum 2013 untuk SMP meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

³¹Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 14-15.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan sudah sejalan dengan tujuan PAI seperti yang dijelaskan pada dimensi sikap bahwasanya peserta didik setelah menempuh pendidikan di satuan pendidikan, diharapkan bisa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadanya.³²

c. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkungan materi mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib. Sedangkan tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang. Tingkat kompetensi meliputi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dijabarkan pada kompetensi inti.³³

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 2.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 2.

Dalam PAI dan Budi Pekerti pada tingkat Kompetensi SMP, ruang lingkup materi yang dikembangkan adalah al-Qur'an dan al-Hadist, Akidah, Akhlak dan budi pekerti, fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam.³⁴

d. Standar Proses

Standart Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.³⁵

Proses pembelajaran yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah:

- 1) Standar Proses yang semula berfokus pada eksplorasi, elaborasi dan komfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengelola, menalar dan menyajika, dan menciptakan.
- 2) Belajar tidak hanya terjadi diruang kelas, tetapi juga dilingkungan kelas dan masyarakat.
- 3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- 4) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh.³⁶

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 14-15.

³⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Proses dan Menengah*, hlm. 1.

³⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 128.

Kurikulum 2013 menurut guru PAI memiliki respon, inovasi dan kreasi khususnya dalam menciptakan pembelajar. Guru PAI dalam konteks ini bukan pengguna tetapi sebagai pencipta pembelajaran. Mereka harus mengeksplor berbagai sumber belajar di sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran peserta didik. Dengan demikian guru PAI dituntut untuk aktif dalam merencanakan pembelajaranyang menyenangkan.³⁷

Kurikulum 2013 mengamankan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses dalam pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013.³⁸

1) Konsep Pendekatan Saintifik

Dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sami mendefinisikan bahwa:

³⁷ Muhammad Arifuddin, “Studi Komparasi Antara Parisipasi Belajar Siswa PAI saat Menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 di SMP Hasanuddin 7 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Semarang, FITK UIN WALISONGO, 2011), hlm. 22.

³⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Salim, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013; Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 29.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis. Mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.³⁹

Sesuai dengan Standart Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. ketiga ranah tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan diterangkan pada tabel berikut.

Tabel 2.3
Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁰

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-	-	menciptakan

³⁹Imas Kurniasih dan Berlin Sami, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.....*, hlm. 29.

⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013, *standart proses.....*, hlm. 13.

2) Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa
- b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep hukum atau prinsip.
- c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam mranngsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

3) Prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b) Pembelajaran membentuk *Student' self concept*.
- c) Pembelajaran terhidar dari verbalisme.
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengamodasi konsep hukum, dan prinsip.
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dan komunikasi.

- h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.⁴¹
- 4) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Sainstifik
- a) Mengamati (observasi)

Pada langkah ini mengutamakan kebermaknaan proses belajar (*meaningfull learning*).⁴² Kegiatan yang dilakukan yaitu membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (tampa atau dengan alat).

Kompetensi yang dikembangkan yaitu melatih kesungguhan siswa, ketelitian dan mencari informasi.⁴³

- b) Menanya

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami atau informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Kompetensi yang dikembangkan yaitu kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk memberikan pikiran

⁴¹Imas Kurniasih dan Berlin Sami,*Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.....*, hlm. 34-35.

⁴² Imas Kurniasih dan Berlin Sami,*Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.....*, hlm. 38.

⁴³ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013,*Implementasi Kurikulum; pedoman umum pembelajaran*, Lampiran IV, hlm. 5.

kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.⁴⁴

c) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.⁴⁵ Dapat juga dengan melakukan eksperimen, mengamati objek atau kejadian aktivitas, atau wawancara dengan narasumber.

Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.⁴⁶

d) Mengasosiasikan/mengolah informasi /menalar

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengelola informasi yang sudah dikumpulkan. Mengolah dari yang bersifat menambah keluasan dan

⁴⁴ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013, *Implementasi Kurikulum; pedoman umum pembelajaran*, Lampiran IV, hlm. 5-6.

⁴⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sami, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.....*, hlm. 51.

⁴⁶ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013, *Implementasi Kurikulum; pedoman umum pembelajaran*, Lampiran IV, hlm. 6

kedalaman sampai pada pengolahan yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.⁴⁷

Kegiatan ini juga disebut sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk mendapat kesimpulan berupa pengetahuan.⁴⁸

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis,

⁴⁷ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013, *Implementasi Kurikulum; pedoman umum pembelajaran*, Lampiran IV, hlm. 6.

⁴⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sami, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.....*, hlm. 52.

mengungkapkan pendataan dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.⁴⁹

d. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁵⁰ Penilaian yang dilakukan tidak hanya pada kemampuan kognitif di nilai mata pelajaran PAI saja, tapi juga sisi efektif dan psikomotorik siswa.

e. Implementasi Kurikulum 2013

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang mempertimbangkan dua opsi dalam penerapan kurikulum 2013. Yang akan di mulai pada tahun ajaran 2013/2014. Pilihan atas kedua opsi itu masih menunggu masukan sejumlah pihak melalui uji publik yang ditutup pada 23 Desember 2012.

Secara prinsip Kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap. Tetapi pola penerapannya masih dipertimbangkan.

⁴⁹ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013, *Implementasi Kurikulum; pedoman umum pembelajaran*, Lampiran IV, hlm. 6-7.

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 4.

Opsi pertama, kurikulum baru diterapkan di kelas I, IV, VII, dan X secara serentak di semua sekolah. Opsi kedua, diterapkan di kelas I, IV, VII, dan X, hanya di beberapa daerah.

Jika opsi pertama yang dipilih, bisa lebih fokus dalam menjadi guru dan menyiapkan buku materi pelajaran. Opsi pertama, juga mencerminkan kebersamaan karena dilakukan serentak di seluruh Indonesia.

Jika memilih diterapkan di beberapa sekolah harus di tentukan kriteria sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah yang di pilih pun harus mencerminkan keberagaman, baik negeri-swasta, kota besar-kecil, maupun sekolah akreditasi A, B, dan C.

Untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, maka segera di siapkan 40.000 guru yang akan menjadi pelatih inti (*Master Trainer*). Mereka di pilih dari guru-guru terbaik dan akan di latih oleh pelatih guru atau dosen yang juga di uji sebelumnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memutuskan bahwa Kurikulum 2013 tidak akan di terapkan di semua sekolah dasar (SD). Mulai tahun pertama, tahun pelajaran 2013 kurikulum baru hanya akan di terapkan pada 30 persen sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), kurikulum baru akan di terapkan pada

kelas VII dan X untuk semua sekolah di seluruh Indonesia seperti yang sudah di paparkan dalam konsep uji publik.⁵¹

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Saylor (1981) dalam Mulyasa (2002) mengatakan bahwa “*Intruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*”. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan belajar dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.

⁵¹Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 159-160

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan ditaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjukkan pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. karena itu, guru harus menemani peserta didik menuju kesuksesan belajar atau enguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Perbedaan, tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek ditaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Kondisi eksternal yang yang harus diciptkan oleh guru menunjuk variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang paling dominan dalam segala jenis belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut: 1.

Pemanasan dan Apersepsi. 2. Eksplorasi. 3. Kondisi Pembelajaran. 4. Pembentukan Sikap, dan Karakter, serta 5. Penilaian Formatif.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Setidaknya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajar, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta penataan kebijakan

B. Kajian Pustaka

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan pada tahun 2013/2014 dan merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Sedangkan kurikulum 2006 kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2006/2007.

Berdasarkan penelitian kepustakaan maupun penelitian terdahulu tidak ditemukan judul yang sama persis baik redaksi judul maupun dari segi variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kurikulum antara lain:

Pertama Alif Dyah. “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa (Analisis Komparatif Prestasi belajar siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Pagalon Trenggalek)”.⁵²

Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa: Perbandingan Akhlak dan Kepribadian antara siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tidak ada perbedaan yang signifikan pula. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajar keduanya tidak ada perbedaan, penelitian menggunakan angket dan dikuatkan dengan wawancara. Hasilnya adalah Guru Pendidikan Agama Islam sudah tepat dalam menyapaikan materi pelajaran kepada siswa yang mempunyai materi pelajaran kepada siswa yang mempunyai latar belakang sekolah berbeda, Guru faham tentang karakter masing-masing siswa, siswa bersemangat rajin belajar di rumah, Siswa mendapatkan pelajaran agama tambahan dengan mengikuti TPA/ TPQ/ Madrasah Diniyah, siswa ada yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren atau Masjid dan siswa mendapat bimbingan dari orang tua di rumah. Jika ada faktor lain yang belum disebutkan penulis, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai disini.

⁵²Alif Dyah. “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa (Analisis Komparatif Prestasi belajar siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Pagalon Trenggalek)”, *Skripsi* (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2006)

Kedua, Umi Mayasaroh. “Study Komparasi Pendekatan Belajar Mengajar Kutikulum 1994 dan Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA”. Menurutnya, perubahan kurikulum adalah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Pembelajaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan kurikulum merupakan rambu-rambu dalam pembelajaran dalam pembelajaran dalam PBM pada kurikulum 1994 yaitu *expasitory approach*. Hal ini memiliki makna bahwa guru peran utama dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak diikutsertakan secara aktif serta aplikasi dari nilai-nilai keagamaan belum dioptimalkan dengan cara pandang yang melandasi penyusunan metode. Sedangkan pada KBK (Kurikulum 2004) menggunakan *inquiry approach* yaitu kompetensi siswa dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai keagamaan benar-benar menjadi acuan dalam pemilihan metode sehingga dalam penerapan kurikulum dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang urgen. Dari hal ini dapat dipahami bahwa kurikulum 2004 menitik beratkan pada kompetensi siswa.⁵³

Dari penelitian di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini dalam artian judul belum pernah diteliti dan dirasa perlu diteliti.

⁵³ Umi Muiyasaroh, “Study komparasi Pendekatan Belajar Mengajar Kurikulum 1994 dan Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA”, *Skripsi* (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2005.)

C. Hipotesis

Dari segi bahasa, hipotesis berasal dari kata “*Hypo*” yang bearti “di bawah” dan “*Thesa*” yang bearti “kebenaran”. Kemudian cara menulisnya menggunakan ejaan bahasa indonesia menjadi hepotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.⁵⁴ Jadi hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih membutuhkan pembenaran melalui suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁵⁵ Dari pengertian tersebut dapat dipahami ahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara yang mungkin salah atau benar dan masih diperlukan uji kebenaran.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara terhadap rumusa masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.⁵⁶

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 110.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&Dn*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96.

Dari penelitian yang ingin dilakukan maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: Ada perbedaan partisipasi belajar siswa ketika menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa atau terhadap ide.¹

Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian diskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian, kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimen.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah masyarakat.³

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 274.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

³ Maralis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 28

Penelitian ini mencoba mengadakan penelitian komparasi. Teknik analisis komparasioanal, yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antarvariabel yang sedang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan, atau perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja (*by chance*).⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Repaking Boyolali. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki dan perempuan, berat badan, dan sebagainya.⁵ Istilah variabel menunjukkan gejala, karakteristik atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek.⁶ Variabel juga dapat diartikan sebagai obyek pengamatan

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 275.

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 159

⁶ Mahmud, *Metode penelitian...*, hlm. 149.

atau fenomena yang diteliti. Variabel tersebut melekat pada unit yang diamati.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1 variabel yaitu partisipasi belajar PAI siswa saat menggunakan kurikulum 2013 sebagai variabel (X_1) dan partisipasi belajar PAI siswa saat menggunakan kurikulum 2006 sebagai variabel (X_2). Adapun indikator antara lain:

- a. Siswa memperhatikan uraian materi oleh guru.
- b. Siswa membaca dan menulis materi pembelajaran.
- c. Siswa bertanya kepada guru atau kepada teman terkait materi pembelajaran
- d. Siswa bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan mendengarkan uraian pada saat diskusi.
- e. Siswa mempraktikkan materi pembelajaran
- f. Tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti kehadiran siswa dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala, nilaites, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Atau dengan kata lain populasi adalah

⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), hlm. 156.

keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup yang ditentukan.⁸ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas IV yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan V yang masih menggunakan kurikulum 2006 di SD Negeri 1 Repaking.

2. Sampel

Sampel adalah bagian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil harus mewakili (representatif) dari populasi penelitian.⁹

Penentuan sampel mengacu pada jenis penelitian, jenis penelitian yang berbeda menurut jumlah subjek yang berbeda sesuai dengan desainnya agar memperoleh hasil analisis yang akurat. Dalam penelitian komparatif setidaknya memerlukan 15 subjek untuk masing-masing kelompok.¹⁰

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 anak yang

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 118.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hlm. 118.

¹⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 148

menggunakan kurikulum 2006 dan siswa kelas V dengan jumlah siswa 27 anak yang menggunakan kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini ada dua jenis siswa yang dibandingkan yaitu siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan siswa yang menggunakan kurikulum 2013 yang harus diambil sampelnya. Siswa yang menggunakan kurikulum 2006 hanya berjumlah 20 anak maka seluruhnya menjadi sampel. Begitu pula siswa yang menggunakan kurikulum 2013 yang hanya berjumlah 27 anak maka semuanya menjadi sampel.

E. Teknik dan Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan dua jenis metode:

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara membaca buku-buku dan mempelajari literatur-literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dengan rangka menyusun teori dan acuan dalam penelitian.

2. *Field Research* (penelitian lapangan)

Penelitian lapangan digunakan untuk memperoleh data yang ada di lapangan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah “ pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau penelitian yang diteliti”.¹¹ Tujuan digunakannya observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran PAI di SDNegeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui partisipasi siswa saat berlangsungnya pembelajaran PAI di kelas.

b. Metode interview (wawancara)

Metode interview adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki (guru, orang tua, teman dekat).¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran PAI dan partisipasi siswa di kelas serta data-data lain yang dibutuhkan.

c. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan menyelidiki benda-benda tertentu tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³ Metode ini

¹¹Sutrisno Hadi,*Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

¹²M. Dalyono,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 249.

¹³Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran PAI, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, dan dokumentasi lain yang dibutuhkan.

d. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel partisipasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI saat menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Instrumen angket terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dikonstruksi dari tinjauan teoritik kemudian disusun menjadi kisi-kisi instrumen pendidikan.

3. Teknik Analisis Data Penelitian

Untuk menganalisis data penelitian digunakan teknik analisis statistik. Adapun tahapan pengolahan data penelitian setelah semua data terkumpul dengan lengkap adalah sebagai berikut:

a. *Koding*

Koding yaitu usaha untuk mengklarifikasi dengan tanda atau kode tertentu.

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., hlm. 128

b. *Tabulating*

Tabulating adalah prosen penyusunan data dalam bentuk tabel.

c. *Editing*

Editing yaitu mengelola data dengan meneliti kembali catatan para penacari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

d. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kauntitatif, maka peneliti menggunkana analisis data stasistik. Analiss tersebut menggunkan rumus t-test “pooled varians” dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini peneliti memasukkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbatasan yang ada dalam langkah pengelolaan data selanjutnya.

a) Menentukan Kualifikasi dan Interval Nilai

$$P = \frac{R}{K} \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3.3 \log N$$

Keterangan:

P= Panjang Interval Kelas NT= Nilai Tertinggi

R= Rentang Nilai NR= Nilai Terendah

K= Banyaknya Kelas

N= Jumlah Responden

- b) Menentukan Tabel Frekuensi
- c) Mencari nilai rata-rata dari variabel X_1 dan X_2
- d) Mean variabel X_1 dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Maen variabel X_2

$$Me = \frac{\sum X_2}{N}$$

- e) Mencari variasi sampel X_1 dan X_2

Variabel Sampel X_1

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{(n-1)}$$

Variabel Sampel X_2

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n-1)}$$

2) Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini peneliti memasukkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi. Data akan dianalisis dengan menggunakan teknik *Uji t-independen* yang dimaksudkan untuk menguji perbedaan rerata partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2006bdan siswa yang

menggunakan kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:¹⁵

Untuk membuktikannya adanya perbedaan serta diterima atau tidaknya Hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitunga menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S \sqrt{Y_1 - Y_2}}$$

Untuk dapat melakukan uji perbedaan/uji-t menggunakan rumus diatas, maka dilakukan langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis statistik yang akan diuji dengan rumus sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan partisipasi belajar siswa kelas IV saat menggunakan kurikulum 2006 dan yang menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali. ($H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$)

H_a : ada perbedaan partisipasi belajar siswa kelas IV saat menggunakan kurikulum 2006 dan yang menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali. ($H_a: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$)

¹⁵Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humainiora*, (Semarang: PT Pustaka Zaman, 2014), hlm. 255

- (b) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk)
- (c) Membuat tabel persiapan untuk menghitung rerata jumlah kuadrat masing-masing kelompok. Tabel ini berisi kolom skor masing-masing kelompok (Y_1 dan Y_2) dan jumlahnya ($\sum Y_1$ dan $\sum Y_2$) serta kolom kuadrat dari skor masing-masing kelompok (Y_1^2 dan Y_2^2) dan jumlahnya ($\sum Y_1^2$ dan $\sum Y_2^2$).
- (d) Menghitung nilai rerata kelompok 1 (partisipasi belajar siswa kelas IV yang menggunakan kurikulum 2006: \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (partisipasi belajar siswa kelas IV yang menggunakan kurikulum 2006: \bar{Y}_2) berdasarkan hasil perhitungan pendahuluan dalam tabel. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok ($\sum Y_k$) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:

$$(1) \bar{Y}_1 = \sum Y_1 / n_1$$

$$(2) \bar{Y}_2 = \sum Y_2 / n_2$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2. $\sum Y_1$ dan $\sum Y_2$ adalah jumlah skor untuk

kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.¹⁶

- (e) Menghitung nilai galat buku perbedaan antara rerata kelompok 1 dan 2, $s\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$, dengan rumus:

$$s\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2 = \frac{\sqrt{\sum Y_{12} + \sum Y_{22}}}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Dimana $s\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$ adalah nilai galat buku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2, $\sum Y_1^2 + Y_2^2$ adalah nilai jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2. Untuk dapat menggunakan rumus tersebut diatas perlu dihitung terlebih dahulu sebagai berikut:

- (1) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y dan masing-masing kelompok dengan rumus:

a. $\sum Y_1^2 = \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2 / n_1$ dan

b. $\sum Y_2^2 = \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2 / n_2$

- (2) Memasukkan hasil perhitungan (a1 dan a2) tersebut kedalam rumus galat buku

perbedaan $s\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$

- (f) Memasukkan hasil perhitungan langkah 4 dan 5 kedalam rumus t sebagai berikut:

¹⁶Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humainiora*, (Semarang: PT Pustaka Zaman, 2014), hlm. 258

$$t = \frac{\bar{Y}_1 \text{ dan } \bar{Y}_2}{S \sqrt{Y_1 - Y_2}}$$

(g) Uji signifikan

Langkah dalam analisis ini digunakan untuk menguji signifikansi, dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁷

- (1) Jika $t < t_{(\alpha, dk)}$ atau t -hasil amatan atau penghitungan lebih kecil dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka terima H_0 dan tolak H_a sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam partisipasi belajar siswa kelas IV yang menggunakan kurikulum 2006 dan siswa kelas V yang menggunakan kurikulum 2013.
- (2) Jika $t \geq t_{(\alpha, dk)}$ atau t -hasil amatan atau penghitungan sama atau lebih besar dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka tolak H_0 dan diterima H_a sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dalam partisipasi belajar siswa kelas IV yang menggunakan kurikulum 2006 dan

¹⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humainiora*, (Semarang: PT Pustaka Zaman, 2014), hlm. 259

siswa kelas V yang menggunakan kurikulum 2013.

- (h) Menhitung proporsi varian partisipasi belajar siswa yang di sumbang perbedaan kategori.

Apabila data perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil yang signifikan, maka dilakukan perhitungan proporsi varian yang disumbangkan oleh adanya perbedaan kategori siswa (yang menggunakan kurikulum 2006 dan yang menggunakan kurikulum 2013) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2}$$

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk memperoleh data tentang partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali tahun ajaran 2017/2018, digunakan angket yang terdiri atas 20 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdiri dari 3 alternatif jawaban dengan kode: a, b, dan c dengan bobot nilai 3, 2, dan 1 yang nilai maksimalnya berjumlah 60.

1. Deskripsi data tentang partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum 2006

Berikut adalah tabel data penelitian dari hasil jawaban angket partisipasi belajar siswa PAI siswa saat menggunakan kurikulum 2006 kelas V di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Partisipasi Belajar PAI Siswa Saat Menggunakan Kurikulum 2006 (Variabel Y_1)

No	Kelas	Y_1	Y_1^2
1	V	42	1764
2	V	57	3249
3	V	55	3025
4	V	56	3136
5	V	57	3249
6	V	49	2401
7	V	57	3249
8	V	50	2500
9	V	36	1296
10	V	41	1681

11	V	43	1849
12	V	60	3600
13	V	53	2809
14	V	55	3025
15	V	53	2809
16	V	55	3025
17	V	60	3600
18	V	43	1849
19	V	43	1849
20	V	41	1681
$n_1=20$		$\sum Y_1=1006$	$\sum Y_1^2=51646$

Dari hasil distribusi diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis diatas, kemudian diadakan analisis sebagai berikut:

- a. Mencari Rentan

$$\text{Rentan} = Y_{\text{maks}} - Y_{\text{min}}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval

$$K=1+3,3 \log N$$

Keterangan:

Rentang = Perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah

Y_{maks} = Skor tertinggi

Y_{min} = skor terendah

K = Banyaknya Kelas Interval

Log = Logaritma

N = Jumlah Responden

c. Mencari Nilai Interval Kelas V

$$\text{Diketahui: } R = Y_{\text{maks}} - 60$$

$$Y_{\text{min}}: 36$$

$$N : 20$$

d. Mencari Banyak Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 4,283$$

$$= 5,293 \text{ dibulatkan } 5$$

e. Mencari Rentang

$$\text{Rentang} = Y_{\text{maks}} - Y_{\text{min}}$$

$$= 60 - 36$$

$$= 24$$

f. Menentukan Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{5}$$

$$= 5$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk kelas V yang menggunakan kurikulum 2006 adalah 5 dengan perkiraan luas interval 5 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Interval Nilai Siswa yang menggunakan Kurikulum 2006

Kelas Interval	F	f(%)	Kategori
56-60	6	30	Sangat Baik
51-55	5	25	Baik
46-50	2	10	Cukup
41-45	6	30	Kurang
36-40	1	5	Sangat Kurang
	20	100	

2. Diskripsi data tentang partisipasi belajar siswa PAI saat menggunakan kurikulum 2013

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Partisipasi Belajar PAI Siswa Saat Menggunakan Kurikulum 2013 (Variabel Y_2)

No	Kelas	Y_2	Y_2^2
1	V	58	3364
2	V	59	3481
3	V	49	2401
4	V	56	3136
5	V	51	2601
6	V	47	2209
7	V	53	2809
8	V	53	2809
9	V	52	2704
10	V	58	3364
11	V	56	3136
12	V	50	2500
13	V	48	2304
14	V	59	3481
15	V	51	2601
16	V	43	1849
17	V	56	3136
18	V	37	1369
19	V	52	2704
20	V	44	1936
21	V	52	2704

22	V	46	2116
23	V	55	3025
24	V	60	3600
25	V	59	3481
26	V	58	3364
27	V	54	2916
$n_1=20$		1416	75100

Berikut adalah interval kelas siswa yang menggunakan kurikulum 2013

Diketahui: $Y_{\text{maks}} = 60$

$Y_{\text{min}} = 37$

$$N = 27$$

a. Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 4,722 \\ &= 5,722 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

b. Mencari Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= Y_{\text{maks}} - Y_{\text{min}} \\ &= 60 - 37 \\ &= 23 \end{aligned}$$

c. Mencari Kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{23}{6} \\ &= 3,833 \text{ dibulatkan } 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk kelas IV yang menggunakan kurikulum 2013 adalah 6 dengan perkiraan luas interval 4 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Interval Nilai Siswa yang menggunakan Kurikulum 2013

Kelas Interval	F	f(%)	Keterangan
57-60	7	25,10	Istimewa
53-56	7	25,10	Sangat Baik
49-52	7	25,10	Baik
45-48	3	11,1	Cukup
41-44	2	7,4	Kurang
37-40	1	4	Sangat Kurang
	27	100	

Dari tabel-tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mencari rerata partisipasi siswa kelas V yang menggunakan kurikulum 2006 adalah sebagai berikut:
 - 1) Rerata partisipasi siswa kelas V yang menggunakan kurikulum 2006 adalah:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= \frac{\sum Y_1}{N} \\
 &= \frac{1006}{20} \\
 &= 50,3
 \end{aligned}$$

2) Rerata partisipasi siswa kelas IV yang menggunakan kurikulum 2013 adalah:

$$\begin{aligned} Y_2 &= \frac{\sum Y_2}{N} \\ &= \frac{1416}{27} \\ &= 52, 444 \end{aligned}$$

Dimana Y_1 dan Y_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.¹

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rerata Partisipasi Belajar siswa saat menggunakan kurikulum 2006 di SD Negeri 1 Repaking Wonosgoro Boyolali adalah 50, 3 yang berada dalam kategori “cukup baik” yaitu interval 46-50. Sedangkan rerata Partisipasi Belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegro Boyolali adalah 52, 444 yang berada dalam kategori “Baik” yaitu pada interval 45-52.

Dengan demikian, dari nilai rata-rata tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa “ada perbedaan Partisipasi Belajar siswa kelas V yang menggunakan kurikulum 2006 dan siswa Kelas IV yang menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali”

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidika, Sosial dan Humaniora*, hlm. 258

b. Standart Deviasi dari dua kelompok:

- 1) Standart Deviasai (SD) dari siswa kelas V yang menggunakan kurikulum 2006 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali (Y_1)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{N \sum Y_1^2 - (Y_1)^2}{N - (N - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{20(51646) - (1006)^2}{20 - (20 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1032920 - 1012036}{380}} \\ &= \sqrt{54,957894} \\ &= 7,413 \end{aligned}$$

- 2) Standart Deviasai (SD) dari siswa kelas IV yang menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali (Y_2)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{N \sum Y_2^2 - (Y_2)^2}{N - (N - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{27(75100) - (1416)^2}{27 - (27 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{2027700 - 2005056}{702}} \\ &= \sqrt{31544156} \\ &= 5616 \end{aligned}$$

Tabel 4.5

Nilai tertinggi, terendah, rerata dan standart deviasi siswa kelas IV yang mengenakan kurikulum 2006 dan siswa kelas V yang menggunakan kurikulum 2013

Kelompok	Terendah	Terendah	Rerata	Dtandard deviasi
Kurikulum 2006	36	60	50,300	7,413
Kurikulum 2013	37	60	52,444	6,616
keseluruhan	36	60	51,532	6,487

B. Analisis Uji Perbedaan / Uji-t Independen

Untuk membuktikan adanya perbedaan serta diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka lakukan perhitungan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S \sqrt{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

keterangan :

t : nilai indeks t yang dihitung

$\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$: nilai rerata kelompok 1 dan 2

$S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$: nilai galat buku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2

Dalam menganalisis data ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji
2. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik dengan menetapkan taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk).
3. Membuat tabel persiapan untuk menghitung rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok.

4. Menghitung nilai rerata kelompok 1 dan 2.
5. Menghitung nilai galat buku perbedaan.
6. Memasukkan hasil perhitungan dalam rumus t .
7. Menguji menguji signifikansi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji dengan rumusan

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Tidak ada perbedaan partisipasi belajar siswa kelas V saat menggunakan kurikulum 2006 dan siswa kelas IV saat menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali.

$$H_a: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Ada perbedaan partisipasi belajar siswa kelas V saat menggunakan kurikulum 2006 dan siswa kelas IV saat menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali.

2. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik dengan menetapkan taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk). Taraf signifikansi yang ditetapkan untuk kriteria adalah 5 persen ($\alpha=0,05$) dan 1 persen ($\alpha=0,01$). Sedangkan nilai derajat kebebasan: $(n_1-1) + (n_2-1) = (20-1) + (27-1) = 19+26=45$. Dengan demikian berdasarkan nilai t kritis yang menjadi kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik adalah $t_{(0,05;45)}=2,014$ dan $t_{(0,01;45)}=2,690$.

3. Menghitung nilai rerata kelompok 1 (siswa yang menggunakan kurikulum 2006: Y_1) dan kelompok 2 (siswa yang menggunakan kurikulum 2013: Y_2) berdasarkan hasil perhitungan pendahuluan dalam tabel perhitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok ($\sum Y_k$) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:

a. Kelompok 1 (siswa yang menggunakan kurikulum 2006: Y_1), $n_1=20$ dan $\sum Y_1=1006$. Sehingga :

$$\bar{Y}_1 = \sum Y_1 / n_1 = \frac{1006}{20} = 50,3$$

b. Kelompok 2 (siswa yang menggunakan kurikulum 2013: Y_2), $n_2=27$ dan $\sum Y_2=1416$. Sehingga :

$$\bar{Y}_2 = \sum Y_2 / n_2 = \frac{1416}{27} = 52,444$$

Di mana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, $\sum Y_1$ dan $\sum Y_2$ adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah responden untuk kelompok 1 dan 2.

4. Menghitung nilai galat buku perbedaan antara kelompok 1 dan 2 dengan langkah :

a. Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk siswa yang menggunakan kurikulum 2006, diketahui:

$$n_1=20, \sum Y_1=1006, \text{ dan } \sum Y_1^2=51646$$

$$\begin{aligned} \sum y_1^2 &= \sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{n_1} \\ &= 51646 - \frac{(1006)^2}{20} \\ &= 51646 - \frac{(1.021.036)}{20} \end{aligned}$$

$$= 51646 - 50.601,8$$

$$= 1.044,20$$

- b. Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk siswa yang menggunakan kurikulum 2013, diketahui:

$$n_2=27, \sum Y_2=1416, \text{ dan } \sum Y_2^2=75100$$

$$\begin{aligned} \sum y_2^2 &= \sum Y_2^2 - \frac{(\sum Y_2)^2}{n_2} \\ &= 75100 - \frac{(1416)^2}{27} \\ &= 75100 - \frac{(2.005.056)}{27} \\ &= 51646 - 74.261,3 \\ &= 838,7 \end{aligned}$$

- c. Menghitung hasil perhitungan kedalam rumus galat buku perbedaan antara rerata kelompok 1 dan 2 $S\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2 &= \frac{\sqrt{\sum Y_{12} + \sum Y_{22}}}{(n_1-1) + (n_2-1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \\ &= \frac{\sqrt{1.004,2 + 838,7}}{(20-1) + (27-1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{27}} \\ &= \frac{\sqrt{1.882,9}}{45} \cdot \sqrt{0,05 + 0,037} \\ &= \sqrt{41,84} \cdot \sqrt{0,087} \\ &= 6,468 \cdot 0,295 \\ &= 1,908 \end{aligned}$$

Dimana $S\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$ adalah nilai galat buku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan kelompok 2. $\sum y_1^2 + \sum y_2^2$ adalah nilai

jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah responden untuk 1 dan 2.

5. Memasukkan hasil perhitungan dalam rumus t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Y^1 - Y^2}{\sqrt{S\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}} \\
 &= \frac{50,3 - 52,444}{1,908} \\
 &= \frac{-2,14444444}{1,908} \\
 &= -1,124
 \end{aligned}$$

C. Analisis Lanjut

Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identifikasi bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi sama atau lebih besar dari t tabel, baik yang taraf signifikan 5% atau 1%, maka hasil penelitian ini signifikan, yaitu ada perbedaan partisipasi belajar siswa saat menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Tetapi apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi ternyata lebih kecil dari nilai t alam tabel, maka hasil penelitian menyatakan non signifikan, yaitu tidak terdapat perbedaan antar partisipasi siswa saat menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 45, maka diperoleh t tabel sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikansi 5% = 2,014
2. Pada taraf signifikansi 1% = 2,690

Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = -1,124 < t_{(0,05;45)} = 2,014$ dan $t = -1,124 < t_{(0,01;45)} = 2,690$ adalah lebih

kecil dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% maka ditolak H_a dan diterima H_o . Bearti antara variabel Y_1 (partisipasi belajar siswa saat menggunakan kurikulum 2006) dan variabel Y_2 (partisipasi belajar siswa saat menggunakan kurikulum 2013) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya partisipasi belajar siswa saat menggunakan kurikulum 2006 dan partisipasi belajar siswa menggunakan kurikulum 2013 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Karena hasil dari perhitungan terkait partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan yang menggunakan kurikulum 2013 non signifikan maka langkah selanjutnya yaitu menghitung proporsi varian partisipasi belajar siswa yang disumbangkan oleh perbedaan kategori dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{t^2}{t^2+n_1+n_2-2} \\
 &= \frac{-124^2}{-124^2+20+27-2} \\
 &= \frac{1.262753113}{46.263} \\
 &= 0,027229524 \\
 &= 2,7\%
 \end{aligned}$$

Jadi proporsi varian partisipasi belajar siswa yang disumbangkan oleh perbedaan kategori adalah 2,7%.

D. Pembahasan

Pengumpulan data dapat dimulai, kemudian menganalisis data agar dapat hasil dari variabel yaitu Study Komparasi Partisipasi belajar Siswa ketika menggunakan kurikulum 2006 dan

kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking alat pengumpulan data adalah angket yaitu mengajukan pertanyaan kepada responden yang dijadikan dalam penelitian.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Partisipasi Belajar Siswa ketika menggunakan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.berikut akan disajikan data tentang partisipasi belajar siswa ketika menggunakan kurikulum 2006 dan 2013.

Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil analisis penelitian

<i>T</i>	Dk	t tabel		Kesimpulan	Hipotesis
		1%	5%		
-1,124	76	2,690	2,014	Non signifikan pada 5% dan 1%	H _a ditolak H _o diterima

Dari penelitian ini diketahui hasilnya non signifikan, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan partisipasi belajar siswa kelas IV ketika menggunakan kurikulum 2006 dan kelas V ketika menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali. Dilihat dari skor rata-rata siswa yang menggunakan kurikulum 2006 adalah 50,3 tidak jauh beda dengan skor rata-rata siswa yang menggunakan kurikulum 2013 adalah 52,444.

Pada kenyataannya siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan siswa yang menggunakan kurikulum 2013 juga belum terlalu menunjukkan perbedaan yang terlalu mencolok. Mungkin hal ini juga yang membuat belum terjadi perbedaan yang signifikan siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan 2013.

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan maka dapat ditarik kesimpulan:

Hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan siswa yang menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Seperti yang telah dijelaskan di depan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa. Menurut Sudjana dan Muawwah partisipasi merupakan bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain: (1) pengetahuan atau kognitif, (2) kondisi situasional, (3) kebutuhan sosial (4) kebutuhan meliputi pendekatan diri, menghindar, dan kebutuhan individual serta, (5) sikap.²

Dari kelima faktor diatas maka dari itu penulis mengambil hipotesis yaitu: ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali. Namun, setelah melakukan penelitian di lapangan ternyata yang terjadi bertolak belakang dengan hipotesis yang telah penulis sampaikan. Dari penelitian yang penulis lakukan ternyata di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali dalam partisipasi belajar belum mengalami perubahan yang signifikan. dari penelitian yang penulis lakukan

²Muaawanah, “*Studi Korelasi antara Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Asrama Madrasah dengan Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 1 Semarang*”, skripsi (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2011). Hlm. 9-10.

juga terdapat beberapa hal yang menyebabkan faktor partisipasi belajar siswa di rasa kurang dalam pembelajaran.

Dalam faktor-faktor yang telah dipaparkan bahwasanya perubahan kurikulum seharusnya dapat mengalami perubahan yang signifikan. Tetapi karena adanya kendala yang mengakibatkan perubahan tersebut tidak berjalan secara maksimal di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali. Dari salah satu skripsi yang telah di tulis oleh saudara Muhammad Afifuddin dalam skripsi yang telah beliau tulis dengan judul yang hampir serupa, dalam skripsi tersebut saudara Muhammad Afifuddin juga membandingkan partisipasi belajar siswa ketika menggunakan kurikulum 2006 dan 2013. Dan dalam penelitian yang beliau lakukan pun mengalami hasil yang signifikan sesuai dengan hipotesis yang telah di sampaikan di awal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa antara lain: (1) Pengetahuan atau Kognitif adalah hal yang paling utama yang harus di miliki oleh siswa. Dalam hal ini seharusnya faktor ini sudah seharusnya mempengaruhi dalam terjadinya perubahan kurikulum karena dapat diketahui akses dalam mencari informasi yang tidak hanya dari satu sumber saja melainkan banyak media lain yang dapat diakses. Namun dikarenakan akses dari daerah tersebut yang sangat minim menyebabkan perubahan kurikulum di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali menjadi kuran efisien, hal ini disebabkan telak SD yang berada di daerah pedesaan yang lumayan terpencil

jadi informasi agak lambat masuk. (2) Faktor kondisi situasional, Faktor ini termasuk yang paling berpengaruh menyebabkan perubahan kurikulum. Hal ini disebabkan karena perubahan situasi sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Tergantung bagaimana dari masing-masing dari pihak sekolah dapat mengkondisikan perubahan situasi tersebut. Jika perubahan situasi dapat dilakukan dengan baik maka respon yang siswa berikan pun akan positif. Dan begitupun sebaliknya. Dalam situasi SD Negeri 1 Repaking ini yang melandasi perubahan kurikulum tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan mungkin dikarenakan cara penerapannya yang kurang tepat dan Situasi yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari menjadikan mereka sulit menerima perubahan kurikulum yang mengharuskan mereka bersekolah sampai sore. (3) Faktor kebutuhan sosial merupakan yang terpenting untuk lingkungan di sekitar SD tersebut. Tidak hanya di SD Tersebut tetapi dimanapun kebutuhan sosial menjadi faktor penting dalam daam bersosialisasi. Kebutuhan sosial adalah dasar kepercayaan diri muncul. Hal ini juga yang menyebabkan perubahan kurikulum tidak mengalami perubahan yang signifikan, mereka berfikir kalau perubahan kurikulum juga akan berdampak pada kebutuhan sosial mereka. Hal ni di sebabkan mereka memerlukan sosialisai kepada warga lainnya dan tidak terus menerus di lingkungan sekolah. (4) Kebutuhan untuk ilmu agama pun juga salah satu yang mempengaruhi. Kebanyakan murid-murid di SD tersebut merupakan santri di daerah tersebut. Dan di pesantren tersebut juga

mengadakan kegiatan di waktu sore hari yang berarti mereka harus berada di sana ba'da asar. Sedangkan kurikulum baru mengharuskan mereka di sekolah sampai sore hari. Ini menyebabkan mereka kelelahan dan akhirnya tidak efisien dalam mengikuti pelajaran. Mungkin jika di sekolah yang berstandar Nasional hal ini tidak terlalu berpengaruh. Tapi bagi siswa yang berada di daerah pedesaan yang pada kebiasaannya pada sore hari ada kegiatan madrasah perubahan kurikulum sangat mempengaruhi. (5) Sikap, Dalam era modern ini sikap merupakan hal paling utama dalam segala hal. Bagi siapa saja yang dapat menanggapi suatu perubahan dengan sikap yang positif maka yang didapat pun akan positif dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu dalam perubahan kurikulum ini sikap kooperatif sangat dibutuhkan sehingga mereka dapat menerima perubahan kurikulum dengan baik sehingga dalam menerima pelajaran pun mereka dapat maksimal. Tetapi sepertinya yang terjadi di SD Negeri 1 Repek ini lebih kearah penolakan. Mereka berfikir sekolah full day di tambah lagi sore mereka sekolah madrasah menyebabkan daya tangkap mereka dalam pelajaran pun menurun. Akibat hal tersebut berdampak kurang baik bagi nilai pelajaran mereka. Karena waktu yang padat menyebabkan ketangkapan mereka dalam menerima pelajaran pun menurun. Hal ini juga berakibat pada semangat belajar mereka, mereka merasa bosan karena terlalu lama di sekolah sehingga mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan sepenuhnya.

Contohnya saja siswa-siswa di sekolah tersebut kurang setuju dengan adanya perubahan kurikulum 2013 karena kurikulum tersebut dianggap terlalu menuntut anak untuk seharian di sekolah. Mungkin hal tersebut dikarenakan sebagian siswa di sekolah tersebut di sore hari ada yang menuntut ilmu di pesantren atau di TPQ jadi dengan perubahan tersebut menyulitkan mereka untuk membagi waktu dan pada akhirnya menjadikan mereka kelelahan saat belajar lagi di pagi hari. Untuk menyikapi hal tersebut pihak sekolah akhirnya memilih merubah kurikulum secara bertahap agar siswa dapat beradaptasi secara berangsur dan tidak terkesan memaksakan diri. Dan dari sini dapat disimpulkan faktor tersebutlah yang pada akhirnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada partisipasi belajar siswa PAI yang menggunakan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Berbeda dengan penelitian oleh saudara Muhammad Afifuddi, penelitian yang beliau lakukan mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan sekolah yang beliau lakukan berada dalam lingkup perkotaan, otomatis akses dalam mengakses informasi pun lebih mudah. Dalam keadaan lingkungan sosial pun sekolah yang berada dalam lingkungan perkotaan tidak terlalu berpengaruh. Meskipun pada dasarnya tetap ada sosialisasi dalam lingkungan perkotaan tetapi tetap saja sosialisasi tersebut tidak terlalu berpengaruh. Dalam masalah fasilitas mereka juga sudah memadai sehingga memudahkan mereka dalam menerima perubahan

kurikulum. Sosialisasi dari pemerintah yang maksimalpun juga menjadi salah satu faktornya.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan sebuah penelitian dari adanya pengetahuan dari peneliti. Peneliti mengetahui masih mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan yang peneliti miliki baik dalam materi penelitian maupun dalam materi sebagai penyusunan penelitian ini. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan dan dalam penyusunan penelitian sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki dan dengan bimbingan serta arahan oleh dosen pembimbing.

2. Keterbatasan responden

Jumlah siswa baik yang masih menggunakan kurikulum 2006 maupun yang menggunakan kurikulum 2013 masih sangat terbatas sehingga penelitian dilakukan di dasar yang cukup kecil. Objek penelitian yang masih kecil, artinya luas penelitian yang masih kurang.

3. Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku bagi siswa SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali dan tidak berlaku pada siswa sekolah lain,

4. Keterbatasan Waktu

Dalam melakukan observasi serta membagikan angket seharusnya memerlukan waktu yang banyak. Akan tetapi karena pihak sekolah hanya memberi waktu yang tidak cukup banyak yaitu saat jam mata pelajaran Ilmu Pendidikan Islam. Meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan analisis data yang diperoleh, dengan pembahasan yang berjudul "Study Komparasi Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali Tahun Ajaran 2017-2018", dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket partisipasi belajar siswa PAI, nilai tertinggi partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2006 adalah 60 dan nilai terendah 36 dengan nilai rata-rata sebesar 50,3 dalam kategori "cukup baik" yang terletak di interval 46-50.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket partisipasi belajar siswa PAI, nilai tertinggi partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2013 adalah 60 dan nilai terendah 37 dengan nilai rata-rata sebesar 52,444 dalam kategori "cukup baik" yang terletak di interval 45-52.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis hipotesis dihasilkan nilai t hitung sebesar $-1,124$. Nilai t hitung sebesar $-1,124$ tersebut lebih kecil dibanding nilai tabel t sebesar $2,014$ pada tingkat kepercayaan taraf 5% ($t = -1,124 < t_{(0,05;45)} = 2,014$ dan $t = -1,124 < t_{(0,01;45)} = 2,690$ $t = -1,124 < t_{(0,05;45)} = 2,014$) dan nilai t hitung sebesar $-1,124$ tersebut juga lebih kecil dibanding nilai t tabel sebesar $2,690$ pada tingkat kepercayaan pada taraf 1% ($t = -1,124 < t_{(0,01;45)} =$

2,690), jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolaka dan H_o diterima. Bearti antara variabel Y_1 (partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2006) dan variabel Y_2 (partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2013) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan partisipasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang “Study Komparasi Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali Tahun Ajaran 2017-2018” peneliti menulis beberapa saran untuk pengembangan partisipasi belajar siswa, yaitu antara lain:

1. Saran bagi siswa

Siswa hendaknya lebih partisipatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dan selain PAI pada umumnya. Dengan begitu pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa sebagai obyek sekaligus subyek belajar.

2. Saran bagi guru

Adapun apapun kurikulum yang digunakan hendaknya memilih pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

3. Saran bagi orang tua

Bagi orang tua seharusnya dapat selalu memberikan kepada anaknya untuk lebih meningkatkan belajar karena belajar tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah.

C. Penutup

Ucapan syukur *Alhamdulillahillobbil 'alamin*, penulis mampu mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan baik dari segi isi maupun segi redaksi. Karena itulah penulis mengharap sumbangan kritik dan saran yang mendukung.

Semoga Allah SWT menghitung karya ini sebagai amal ibadah serta memberi ampunan atas kesalahan dan kekhilafan. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa menjadi bagian dari kontribusi masyarakat Islam untuk mengembangkan cakrawala dakwah di negeri ini. Aminnn.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Syaibani Umar At-Tomi, *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, 1395, Libya: Dar Al-Arabiyyah lil Kitab
- Arifuddin Muhammad, 2011, Studi Komparasi Antara Partisipasi Belajar Siswa PAI saat Menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 di SMP Hasanuddin 7 Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015, *Skripsi*, Semarang: FITK UIN WALISONGO.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Enco Mulyasa, *pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- HajarIbnu, 1996, *Dasar-dasar penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hidayat Sholeh, 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idi Abdullah, 2014, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- J. J. Hasibuan dan Moedjiono, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013, *Seputar Keputusan Mendikbud tentang penghentian Kurikulum*, http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/majalah/pengumuman/seputas_keputusan_Mendikbud_soal_penghentian_kurikulum_22013.pdf. diakses 27 Desember 2016..

- Kurniasih Imas dan Berlin Salim, 2014, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013; Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusaeri, 2014, *Acuan Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud , 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setis.
- Majis Abdul dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitoh, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Universitas Pendidikan Indonesia.
- M. Dalyono, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muaawanah, 2011, *Studi Korelasi antara Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Asrama Madrasah dengan Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 1 Semarang, skripsi*, Semarang: FITK UIN Walisongo.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Imolementasi Kurikulum 2013*, 2013, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jeanne Ellis Ormrod ,*Human Learning*, 2016, England: Person Education Limited.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Proses dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ramayulis, 2008, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudijo Anas, 2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudja'i Ahmad, 2013. *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Akfi Media.
- Surat Edaran kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 179342/MPK/KR/2014.
- Sutrisno, 2002, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-7.

Suyadi dan Dahlia, 2014, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thoha Chabib, dkk., 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Belajar.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, 2008, *tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing.

Undang-undang No.20 Tahun 2003, 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas*, Yogyakarta: Media Wacana.

Lampiran 1

ANGKET

Partisipasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Repaking Wonorego Boyolali Saat Menggunakan Kurikulum 2013

A. Identitas Responden

Nama Siswa :.....

Kelas :.....

B. Patunjuk Pengisian Angket

1. Jumlah Pertanyaan sebanyak 20 item dengan model pilihan ganda.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan apa yang Anda lakukan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia

C. Pertanyaan

1. Apa yang kamu lakukan di kelas saat pelajaran PAI saat menggunakan kurikulum 2013?
 - a. Selalu memperhatikan seluruh pelajaran
 - b. Kadang-kadang memperhatikan dan kadang-kadang kurang memperhatikan
 - c. Memperhatikan jika di tegur oleh guru
2. Apakah kamu membawa perlengkapan belajar terkait materi PAI seperti buku paket, alat tulis dan sejenisnya?
 - a. Selalu membawa
 - b. Kadang-kadang membawa

- c. Tidak membawa
3. Apabila guru menyuruh mempraktikkan membaca suatu ayat Al-Qur'an, apa yang kamu lakukan?
 - a. Berusaha membaca dengan benar
 - b. Membaca ala kadarnya
 - c. Tidak membaca
 4. Pada saat guru PAI memberi contoh bacaan al-Qur'an bagaimana tindakanmu?
 - a. Selalu mendengarkan bacaan dan melihat tulisannya
 - b. Kadang mendengarkan, dan kadang kurang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
 5. Apa yang kamu lakukan apabila tidak faham terhadap salah satu materi PAI?
 - a. Selalu bertanya kepada guru
 - b. Kadang-kadang bertanya
 - c. Bertanya jika disuruh oleh guru
 6. Apabila didiberi waktu untuk bertanya, apa yang akan kamu lakukan?
 - a. Bertanya dan ikut serta memberikan pendapat
 - b. Kadang-kadang bertanya, dan kadang-kadang berpendapat
 - c. Mendengarkan pertanyaan teman
 7. Jika ada diskusi tentang materi PAI, apa yang kamu lakukan dalam diskusi kelompok?

- a. Ikut berpendapat dan menganalisis permasalahan
 - b. Berpendapat apabila terpaksa
 - c. Hanya mendengarkan
8. Apa yang kamu lakukan pada saat ulangan materi PAI di kelas?
- a. Mengerjakan sendiri dengan penuh konsentrasi
 - b. Kadang mengerjakan soal yang mudah saja
 - c. Sering bertanya kepada teman yang lebih pandai
9. Apa yang kamu lakukan jika diberi pertanyaan oleh gurumu tentang pelajaran PAI?
- a. Menjawab dengan memperhatikan pertanyaan
 - b. Menjawab seadanya
 - c. Tidak menjawab
10. Apa yang kamu lakukan jika nilai ulangan PAI-mu tidak baik?
- a. Meningkatkan belajar dengan sungguh-sungguh
 - b. Mempelajari materi yang tidak bisa saja
 - c. Mengikuti perbaikan ala kadarnya
11. Bagaimana jika dalam belajar kelompok di kelas ada salah satu temanmu yang tidak setuju dengan pendapatmu?
- a. Dapat menerima perbedaan pendapat
 - b. Tidak menghiraukan
 - c. Menolak pendapat orang lain
12. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang gaduh di kelas pada saat pelajaran PAI?

- a. Mengingatkan teman agar tidak gaduh
 - b. Membiarkan ditegur oleh guru
 - c. Mencela tema yang gaduh
13. Apabila salah satu materi PAI diharuskan Praktik oleh gurumu, apa tindakanmu?
- a. Selalu mengikuti apa yang diperintah gurumu
 - b. Kadang-kadang mengikuti praktik, kadang-kadang tidak mengikuti praktik
 - c. Mencari alasan agar tidak mengikuti praktik yang diminta oleh guru
14. Bagaimana kamu mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan atau ujian materi PAI?
- a. Selalu belajar walaupun tidak ada ulangan
 - b. Kadang-kadang belajar
 - c. Tidak belajar sama sekali
15. Apabila saat melakukan ulangan atau ujian PAI temanmu ada yang bertanya, apa yang kamu lakukan?
- a. Tidak memberi kesempatan untuk bertanya
 - b. Memberi jawaban temanmu
 - c. Mencela temanmu yang bertanya
16. Bagaimana tindakanmu apabila belum paham tentang salah satu materi pelajaran PAI?
- a. Bertanya kepada guru atau teman yang sudah paham
 - b. Kadang-kadang bertanya kepada guru atau teman-teman yang sudah paham

- c. Tidak mau bertanya kepada guru atau teman yang sudah paham
17. Jika ada temanmu yang meminta penjelasan tentang salah satu materi PAI dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?
- a. Menjelaskan sesuai yang kamu ketahui
 - b. Kadang-kadang menjelaskan walaupun secara terpaksa
 - c. Tidak mau menjelaskan
18. Apa yang kamu lakukan apabila diberi tugas (PR) oleh guru?
- a. Selalu mengerjakan
 - b. Kadang-kadang mengerjakan
 - c. Tidak mau mengerjakan
19. Berapa banya kamu *tidak masuk* pada saat pelajaran PAI?
- a. Selalu masuk
 - b. Kurang dari 3 kali
 - c. Lebih dari tiga kali
20. Apa yang kamu lakukan apabila terlambat masuk mengikuti pelajaran PAI?
- a. Meminta maaf dan memberi alasan dengan jujur
 - b. Meminta maaf dan memberi alasan yang tidak jujur
 - c. Meminta maaf jika disuruh oleh guru

Lampiran 2

ANGKET

Partisipasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali Saat Menggunakan Kurikulum KTSP

A. Identitas Responden

Nama Siswa :.....

Kelas :.....

B. Patunjuk Pengisian Angket

1. Jumlah Pertanyaan sebanyak 20 item dengan model pilihan ganda.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan apa yang Anda lakukan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia

C. Pertanyaan

1. Apa yang kamu lakukan di kelas saat pelajaran PAI saat menggunakan kurikulum KTSP?
 - a. Selalu memperhatikan seluruh pelajaran
 - b. Kadang-kadang emperhatikan dan kadang-kadang kurang memperhatikan
 - c. Memperhatikan jika di tegur oleh guru
2. Apakah kamu membawa perlengkapan belajar terkait materi PAI seperti baku paket, alat tulis dan sejenisnya?
 - a. Selalu membawa
 - b. Kadang-kadang membawa

- c. Tidak membawa
3. Apabila guru menyuruh mempraktikkan membaca suatu ayat Al-Qur'an, apa yang kamu lakukan?
 - a. Berusaha membaca dengan benar
 - b. Membaca ala kadarnya
 - c. Tidak membaca
 4. Pada saat guru PAI memberi contoh bacaan al-Qur'an bagaimana tindakanmu?
 - a. Selalu mendengarkan bacaan dan melihat tulisannya
 - b. Kadang mendengarkan, dan kadang kurang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
 5. Apa yang kamu lakukan apabila tidak faham terhadap salah satu materi PAI?
 - a. Selalu bertanya kepada guru
 - b. Kadang-kadang bertanya
 - c. Bertanya jika disuruh oleh guru
 6. Apabila diberi waktu untuk bertanya, apa yang akan kamu lakukan?
 - a. Bertanya dan ikut serta memberikan pendapat
 - b. Kadang-kadang bertanya, dan kadang-kadang berpendapat
 - c. Mendengarkan pertanyaan teman
 7. Jika ada diskusi tentang materi PAI, apa yang kamu lakukan dalam diskusi kelompok?

- d. Ikut berpendapat dan menganalisis permasalahan
 - e. Berpendapat apabila terpaksa
 - f. Hanya mendengarkan
8. Apa yang kamu lakukan pada saat ulangan materi PAI di kelas?
- a. Mengerjakan sendiri dengan penuh konsentrasi
 - b. Kadang mengerjakan soal yang mudah saja
 - c. Sering bertanya kepada teman yang lebih pandai
9. Apa yang kamu lakukan jika diberi pertanyaan oleh gurumu tentang pelajaran PAI?
- a. Menjawab dengan memperhatikan pertanyaan
 - b. Menjawab seadanya
 - c. Tidak menjawab
10. Apa yang kamu lakukan jika nilai ulangan PAI-mu tidak baik?
- a. Meningkatkan belajar dengan sungguh-sungguh
 - b. Mempelajari materi yang tidak bisa saja
 - c. Mengikuti perbaikan ala kadarnya
11. Bagaimana jika dalam belajar kelompok di kelas ada salah satu temanmu yang tidak setuju dengan pendapatmu?
- a. Dapat menerima perbedaan pendapat
 - b. Tidak menghiraukan
 - c. Menolak pendapat orang lain
12. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang gaduh di kelas pada saat pelajaran PAI?

- a. Mengingatkan teman agar tidak gaduh
 - b. Membiarkan ditegur oleh guru
 - c. Mencela tema yang gaduh
13. Apabila salah satu materi PAI diharuskan Praktik oleh gurumu, apa tindakanmu?
- a. Selalu mengikuti apa yang diperintah gurumu
 - b. Kadang-kadang mengikuti praktik, kadang-kadang tidak mengikuti praktik
 - c. Mencari alasan agar tidak mengikuti praktik yang diminta oleh guru
14. Bagaimana kamu mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan atau ujian materi PAI?
- a. Selalu belajar walaupun tidak ada ulangan
 - b. Kadang-kadang belajar
 - c. Tidak belajar sama sekali
15. Apabila saat melakukan ulangan atau ujian PAI temanmu ada yang bertanya, apa yang kamu lakukan?
- a. Tidak memberi kesempatan untuk bertanya
 - b. Memberi jawaban temanmu
 - c. Mencela temanmu yang bertanya
16. Bagaimana tindakanmu apabila belum paham tentang salah satu materi pelajaran PAI?
- a. Bertanya kepada guru atau teman yang sudah paham
 - b. Kadang-kadang bertanya kepada guru atau teman-teman yang sudah paham

- c. Tidak mau bertanya kepada guru atau teman yang sudah paham
17. Jika ada temanmu yang meminta penjelasan tentang salah satu materi PAI dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?
- a. Menjelaskan sesuai yang kamu ketahui
 - b. Kadang-kadang menjelaskan walaupun secara terpaksa
 - c. Tidak mau menjelaskan
18. Apa yang kamu lakukan apabila diberi tugas (PR) oleh guru?
- a. Selalu mengerjakan
 - b. Kadang-kadang mengerjakan
 - c. Tidak mau mengerjakan
19. Berapa banya kamu *tidak masuk* pada saat pelajaran PAI?
- a. Selalu masuk
 - b. Kurang dari 3 kali
 - c. Lebih dari tiga kali
20. Apa yang kamu lakukan apabila terlambat masuk mengikuti pelajaran PAI?
- a. Meminta maaf dan memberi alasan dengan jujur
 - b. Meminta maaf dan memberi alasan yang tidak jujur
 - c. Meminta maaf jika disuruh oleh guru

Lampiran 3

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
2. Bagaimana letak geografis SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
3. Bagaimana struktur organisasi SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
5. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
6. Bagaimana proses pembelajaran di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
7. Berapa jumlah mata pelajaran yang diberikan di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
8. Program-program apa saja yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?

B. Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah bapak/ibu guru sudah sesuai panduan dalam menerapkan metode pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di kelas IV di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?

2. Bentuk metode apa yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI saat menggunakan kurikulum 2013 di kelas IV di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat menggunakan kurikulum 2013 di di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
4. Bagaimana partisipasi belajar PAI siswa saat menggunakan kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?
 - a. Saat menerangkan uraian materi pembelajaran.
 - b. Saat siswa berdiskusi.
 - c. Saat diberi pertanyaan, ulangan harian dan atau ujian.
 - d. Saat siswa diberi tugas.
5. Apa saja kendala dalam pembelajaran PAI saat menggunakan kurikulum 2013 pdi kelas IV, kaitannya dalam partisipasi belajar siswa? Bagaimana solusinya?
6. Bentuk metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI saat menggunakan kurikulum KTSP di kelas V di di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat menggunakan kurikulum KTSP di di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali?

8. Bagaimana partisipasi belajar PAI siswa saat menggunakan kurikulum KTSP dengan metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?
 - a. Saat menerangkan uraian materi pembelajaran.
 - b. Saat siswa berdiskusi.
 - c. Saat diberi pertanyaan, ulangan harian dan atau ujian
 - d. Saat siswa diberi tugas
9. Apa saja kendala dalam pembelajaran PAI saat menggunakan kurikulum KTSP kelas V, kaitannya dalam partisipasi belajar siswa? Bagaimana solusinya?

Lampiran 4

LEMBARAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Kondisi Kelas Saat Pembelajaran	
2	Kehadiran Siswa	
3	Memperhatikan Uraian Materi Guru	
4	Membaca Materi Pembelajaran	
5	Menulis Materi Pelajaran	
6	Bertanya Kepada guru atau teman terkait materi pembelajaran	
7	Bertanya saat diskusi	
8	Menjawab pertanyaan saat diskusi	
9	Mengeluarkan pendapat saat diskusi	
10	Mendengarkan pendapat saat diskusi	
11	Mempraktikan materi pembelajaran	
12	Mengerjakan tugas	
13	Fasilitas belajar: a. Gudung sekolah b. Ruang kepala sekolah c. Ruang guru d. Ruang tata usaha e. Ruang UKS f. Lab. Bahasa g. Lab. Komputer h. Lab. IPA i. Perpustakaan j. Musholla k. Ruang kelas IV l. Ruang kelas V m. Kamar mandi/WC siswa n. Kamar mandi/WC guru o.	

KISI-KISI ANGKET

Judul : **Studi Komparasi Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Repaking Wonosegoro Boyolali Tahun Ajaran 2017-2018**

Penulis : Ulva Nur Azizah

Nim : 133111087

No	Indikator	Pertanyaan
1	Perhatian siswa terhadap uraian yang disampaikan oleh guru.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang kamu lakukan di kelas saat pelajaran PAI saat menggunakan kurikulum 2013?<ol style="list-style-type: none">a. Selalu memperhatikan seluruh pelajaranb. Kadang-kadang memperhatikan dan kadang-kadang kurang memperhatikanc. Memperhatikan jika di tegur oleh guru2. Apakah kamu membawa perlengkapan belajar terkait materi PAI seperti buku paket, alat tulis dan sejenisnya?<ol style="list-style-type: none">a. Selalu membawab. Kadang-kadang membawac. Tidak membawa3. Apabila guru menyuruh mempraktikkan membaca suatu ayat Al-Qur'an, apa yang kamu lakukan?<ol style="list-style-type: none">a. Berusaha membaca dengan benarb. Membaca ala kadarnyac. Tidak membaca4. Pada saat guru PAI memberi

		<p>contoh bacaan al-Qur'an bagaimana tindakanmu?</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu mendengarkan bacaan dan melihat tulisannya Kadang mendengarkan, dan kadang kurang memperhatikan. Tidak memperhatikan
2	Kaktifan siswa di dalam membaca dan menulis pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa yang kamu lakukan apabila tidak faham terhadap salah satu materi PAI? <ol style="list-style-type: none"> Selalu bertanya kepada guru Kadang-kadang bertanya Bertanya jika disuruh oleh guru 6. Apabila didiberi waktu untuk bertanya, apa yang akan kamu lakukan? <ol style="list-style-type: none"> Bertanya dan ikut serta memberikan pendapat Kadang-kadang bertanya, dan kadang-kadang berpendapat Mendengarkan pertanyaan teman 7. Jika ada diskusi tentang materi PAI, apa yang kamu lakukan dalam diskusi kelompok? <ol style="list-style-type: none"> Ikut berpendapat dan menganalisis permasalahan Berpendapat apabila terpaksa Hanya mendengarkan 8. Apa yang kamu lakukan pada saat ulangan materi PAI di kelas? <ol style="list-style-type: none"> Mengerjakan sendiri dengan penuh konsentrasi Kadang mengerjakan soal yang mudah saja Sering bertanya kepada teman

		yang lebih pandai
3	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru atau teman terkait materi pelajaran.	<p>9. Apa yang kamu lakukan jika diberi pertanyaan oleh gurumu tentang pelajaran PAI?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjawab dengan memperhatikan pertanyaan Menjawab seadanya Tidak menjawab <p>10. Apa yang kamu lakukan jika nilai ulangan PAI-mu tidak baik?</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan belajar dengan sungguh-sungguh Mempelajari materi yang tidak bisa saja Mengikuti perbaikan ala kadarnya <p>11. Bagaimana jika dalam belajar kelompok di kelas ada salah satu temanmu yang tidak setuju dengan pendapatmu?</p> <ol style="list-style-type: none"> Dapat menerima perbedaan pendapat Tidak menghiraukan Menolak pendapat orang lain <p>12. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang gaduh di kelas pada saat pelajaran PAI?</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengingatkan teman agar tidak gaduh Membiarkan ditegur oleh guru Mencela tema yang gaduh
4	Siswa bertanya, mengeluarkan pendapat dan mengeluarkan uraian pada saat diskusi.	<p>13. Apabila salah satu materi PAI diharuskan Praktik oleh gurumu, apa tindakanmu?</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu mengikuti apa yang diperintah gurumu Kadang-kadang mengikuti

		<p>praktik, kadang-kadang tidak mengikuti praktik</p> <p>c. Mencari alasan agar tidak mengikuti praktik yang diminta oleh guru</p> <p>14. Bagaimana kamu mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan atau ujian materi PAI?</p> <p>a. Selalu belajar walaupun tidak ada ulangan</p> <p>b. Kadang-kadang belajar</p> <p>c. Tidak belajar sama sekali</p> <p>15. Apabila saat melakukan ulangan atau ujian PAI temanmu ada yang bertanya, apa yang kamu lakukan?</p> <p>a. Tidak memberi kesempatan untuk bertanya</p> <p>b. Memberi jawaban temanmu</p> <p>c. Mencela temanmu yang bertanya</p> <p>16. Bagaimana tindakanmu apabila belum paham tentang salah satu materi pelajaran PAI?</p> <p>a. Bertanya kepada guru atau teman yang sudah paham</p> <p>b. Kadang-kadang bertanya kepada guru atau teman-teman yang sudah paham</p> <p>c. Tidak mau bertanya kepada guru atau teman yang sudah paham</p>
5	Tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti kehadiran siswa dan mengerjakan tugas	<p>17. Jika ada temanmu yang meminta penjelasan tentang salah satu materi PAI dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?</p> <p>a. Menjelaskan sesuai yang</p>

	yang diberikan guru.	<p>kamu ketahui</p> <p>b. Kadang-kadang menjelaskan walaupun secara terpaksa</p> <p>c. Tidak mau menjelaskan</p> <p>18. Apa yang kamu lakukan apabila diberi tugas (PR) oleh guru?</p> <p>a. Selalu mengerjakan</p> <p>b. Kadang-kadang mengerjakan</p> <p>c. Tidak mau mengerjakan</p> <p>19. Berapa banyaku kamu <i>tidak masuk</i> pada saat pelajaran PAI?</p> <p>a. Selalu masuk</p> <p>b. Kurang dari 3 kali</p> <p>c. Lebih dari tiga kali</p> <p>20. Apa yang kamu lakukan apabila terlambat masuk mengikuti pelajaran PAI?</p> <p>a. Meminta maaf dan memberi alasan dengan jujur</p> <p>b. Meminta maaf dan memberi alasan yang tidak jujur</p> <p>c. Meminta maaf jika disuruh oleh guru</p>
--	----------------------	---

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Ulva Nur Azizah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 06 Desember 1994
3. Alamat Rumah : RT 05/04 Repaking, Boyolali
4. No. Hp : 082220908265
5. Email : ulvaasfacaby@yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Repaking
2. SD N 01 Repaking
3. SMP N 2 Kedungjati
4. SMA N 1 Wonosegoro
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-formal

1. Pondok Pesantren Al-Idrus Kalikidang

Semarang, 18 Juli 2018

Ulva Nur Azizah
NIM. 133111087